

**DAMPAK PASAR WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA SLARANG**

**(Studi Kasus: di Pasar Panggok Desa Slarang Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
LULU FATMAWATI
NIM. 1617201069**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Fatmawati

NIM : 1617201069

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi: **Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang (Studi Kasus Di Pasar Panggok Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Lulu Fatmawati

NIM. 1617201069

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

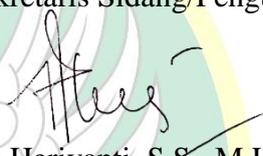
DAMPAK PASAR WISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SLARANG (Studi Kasus: di Pasar Pangok Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)

Yang disusun oleh **Lulu Fatmawati NIM 1617201069** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **26 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.SI
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Rina Heriyanti, S.S., M.Hum
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji


Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 03 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Lulu Fatmawati NIM 1617201069 yang berjudul:

**Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang
(Studi Kasus: di Pasar Panggok Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Pembimbing,



Dani Kusumastuti, S.E., M.Si

NIP. 19750420 200604 2 001

MOTTO

Berbuat baiklah tanpa perlu balasan



**Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang
(Studi Kasus Di Pasar Panggok Desa Slarang Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap)**

Lulu Fatmawati

NIM: 1617201069

E-mail: lulufatmawati14@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Indonesia Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pasar Panggok merupakan pasar wisata yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Desa Slarang. Sejak awal tahun 2020 dunia sedang menghadapi virus Covid-19. Kehadiran virus ini menimbulkan dampak terutama dampak terhadap perekonomian di pasar Panggok. Tidak hanya dampak ekonomi saja yang dirasakan dampak sosial, dampak budaya, dan dampak lingkungan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Slarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak pasar Panggok terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang. Penelitian ini berfokus pada kondisi pasar Panggok sebagai pasar wisata saat ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan tentang kendala-kendala dalam mengoptimalkan dampak pasar Panggok terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verivication*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar Panggok terdapat empat dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang yaitu: dampak ekonomi, dampak sosial, dampak budaya, dan dampak lingkungan. Adapun dampak positif yang didapat dari adanya pasar Panggok yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatnya jumlah pengunjung, melestarikan budaya kepada pengunjung, rasa kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat pasar Panggok.

Kata Kunci: Dampak, Pasar Wisata, Kesejahteraan Masyarakat

The Impact of the Tourism Market on the Welfare of the Slarang Village Community (Case Study in Panggok Market, Slarang Village, Kesugihan District, Cilacap Regency)

Lulu Fatmawati

NIM. 161720169

E-mail: lulufatmawati14@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Panggok Market is a tourist market that has important roles in economic development in Slarang Village. Since the beginning of 2020 the world has been facing the Covid-19 virus. The presence of this virus has an impact, especially the impact on the economy in Panggok Market. Not only the economic impact is felt, the social impact, cultural impact, and environmental impact are but also social impact felt by the people of Slarang Village.

The purpose of this study was to analyze and identify the impact of Panggok Market on the welfare of the people of Slarang Village. This research focuses on the current condition of Panggok Market as a tourism market. In addition, this study will also explain the obstacles in optimizing the impact of Panggok Market on the welfare of the people of Slarang Village.

This research is a field research which uses qualitative research method. Collecting data using interviews, observation and analysis in this study refers to the Miles and Huberman which consists of three stages, namely: data reduction, data presentation, and concluding drawing/verification.

The results of this study indicate that Panggok Market has four impacts on the welfare of the people of Slarang Village, namely: economic impacts, social impacts, cultural impact, and enviromental impacts. The positive impacts obtained from the Panggok Market are creating jobs, improving the community's economy, increasing the number of visitors, preserving culture for visitors, increasing awareness of the environment, and increasing the welfare of the Panggok Market community.

Keywords: Impact, Tourism Market, Community Welfare.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang akan di gunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titi di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ط	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ظ	D'ad	D{	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzad	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah di tulis Rangkap

حادثاً	Ditulis	<i>Haddasana</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’ marbutah di akhir kata bila di matikan di tulih h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam

bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila di ikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka di tulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya⁷</i>
----------------	---------	--------------------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* di tulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

----- ----- -----	Fathah	Ditulis	A
----- ----- -----	Kasrah	Ditulis	I
----- ----- -----	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dhammah + wāwu Mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* di tulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l (el)*nya

انكاح	Ditulis	<i>An-nika>h}</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang (Studi Kasus Di Pasar Panggok Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada;

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sukhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Atabik, M.Ag., Dosen Pembimbing akademik Ekonomi Syariah B 2016.
7. Dewi Laela Hilyatrin, S.E., M.SI., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi, kesabaran, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

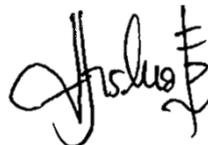
9. Dosen-dosen dan staf administrasi Program Studi Ekonomi Syari'ah S1 yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Orang tua tercinta, Ibu Suprapti dan Bapak Mukhtar atas segala pengorbanan, do'a, motivasi, memfasilitasi dan kasih sayang yang telah diberikan, semoga Allah SWT menggantinya dengan Surga.
11. Orang tua tercinta yang telah merawat dari kecil, Ibu Amiroh dan Alm. Bapak H. Kholil atas segala pengorbanan, do'a, dan kasih sayang yang telah diberikan, semoga Allah SWT menggantinya dengan Surga.
12. Kakakku Ukhti Azizahtul Mukhtar dan adikku Farhan Asfiaul Mukhtar yang telah memberikan do'a serta dukungannya.
13. Teman-temanku tercinta Resti, Veni, Elsa, Khanifah, Fia, Danang, Alief, Adisetya, April, Sania, Hilma, Safira terimakasih atas bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
14. Teman-teman ES 2016 terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan pengalaman-pengalaman yang telah diberikan.
15. Rekan-rekan, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulismohon kritik dan saran yang membangun sebagai evaluasi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Demikian terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan dari semua pihak dapat menjadi amal yang diperhitungkan Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Amiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 14 Januari 2022

Penulis



Lulu Fatmawati
NIM. 1617201069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembangunan Berkelanjutan	13
B. Pariwisata berkelanjutan	15
C. Pasar Wisata	15
1. Pengertian Pasar	15
2. Pengertian Pasar Wisata	16
D. Kesejahteraan Masyarakat	17
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	17
2. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	17
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	18

E.	Dampak Pembangunan.....	21
	1.Pengertian Dampak	21
	2.Jenis-jenis Dampak	22
F.	Kajian Pustaka.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Jenis dan Pendekan Penelitian	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek dan Objek Penelitian	32
	1.Subjek Penelitian.....	32
	2.Objek Penelitian	32
D.	Sumber Data Penelitian.....	32
	1.Data Primer	33
	2.Data Sekunder	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
	1.Metode Observasi.....	34
	2.Metode Wawancara.....	34
	3.Metode Dokumentasi	36
F.	Teknik Analisis Data.....	36
	1.Reduksi Data	37
	2.Penyajian Data.....	37
	3.Kesimpulan/Verifikasi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Gambaran Umum Pasar Panggok Desa Slarang	39
	1.Sejarah dan Perkembangan Pasar Panggok.....	39
	2.Visi dan Misi Pasar Panggok	41
	3.Struktur Organisasi Pasar Panggok Tahun 2021	41
	4.Lokasi Pasar Panggok	42
B.	Analisis Data	42
	1.Kondisi Pasar Panggok sebagai Pasar Wisata.....	42
	2.Analisis Dampak Pasar Panggok terhadap Kesejahteraan Masyarakat....	46
	3.Kesejahteraan Masyarakat di lingkungan Pasar Panggok.....	53

4.Kendala-kendala dalam mengoptimalkan dampak terhadap Pasar Pangok.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pekerjaan/Mata Pencaharian Bulan Desember 2020

Tabel 1.2 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Bulan Desember 2020

Tabel 1.3 Data Status Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2019

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Slarang Tahun 2019

Tabel 1.5 Rata-rata Pendapatan Pedagang pasar Panggok sebelum Pandemi dan setelah Pandemi

Tabel 1.6 Jumlah Pedagang di pasar Panggok

Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Desa Slarang

Tabel 1.8 Jumlah Penduduk di pasar Panggok RT03/RW02

Tabel 1.9 Jumlah Pedagang pasar Panggok yang Pernah Sakit

Tabel 2.0 Jumlah Informasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Parkiran Motor pasar Panggok

Gambar 1.2 Kondisi pasar Panggok sebelum Renovasi

Gambar 1.3 Kondisi pasar Panggok sedang dalam perbaikan

Gambar 1.4 Kondisi pasar Panggok setelah Perbaikan

Gambar 1.5 Tempat Cuci Tangan dan Poster Protokol Kesehatan

Gambar 1.6 Panggung Hiburan

Gambar 1.7 Rumah Ibu Pajem (Pedagang Pitik Obong)

Gambar 1.8 Rumah Ibu Upik (Pedagang Soto Bathok)

Gambar 1.9 Rumah Ibu Hasna (Pedagang Tahu Masak)

Gambar 2.0 Rumah Ibu Minul (Pedagang Nasi Uduk Kluban Bakar)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Foto Hasil Penelitian
Lampiran	2 Hasil Wawancara dengan Ketua Pasar Panggok
Lampiran	3 Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua pasar Panggok
Lampiran	4 Hasil Wawancara dengan Pengurus Lapangan
Lampiran	5 Hasil Wawancara dengan Pedagang Soto Bathok
Lampiran	6 Hasil Wawancara dengan Pedagang Nasi Goreng
Lampiran	7 Hasil Wawancara dengan Pedagang Sate Lontong
Lampiran	8 Hasil Wawancara dengan Pedagang Tahu Masak
Lampiran	9 Hasil Wawancara dengan Pedagang Nasi Udruk
Lampiran	10 Hasil Wawancara dengan Pedagang Kluban Bakar
Lampiran	11 Hasil Wawancara dengan Pengelola Parkir
Lampiran	12 Hasil Wawancara dengan Pengunjung pasar Panggok



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor wisata merupakan salah satu sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Khususnya di negara Indonesia yang memiliki banyak kekayaan alam yang beragam sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Wisata memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Terutama masyarakat yang berada di lokasi wisata tersebut.

Perkembangan wisata di Indonesia sangat beragam. Karena terdapat berbagai macam objek wisata, seperti wisata alam dan wisata buatan. Wisata alam seperti keindahan pemandangan laut, pegunungan dan lainnya, dan wisata buatan yang dibuat sendiri oleh manusia dengan sekreatif mungkin dan dapat membuat nyaman para pengunjung. Tidak hanya wisata alam ataupun wisata buatan saja yang dapat dinikmati oleh masyarakat seperti halnya pasar, sekarang pasar juga tidak hanya dijadikan sebagai tempat jual beli tetapi juga dijadikan sebagai tempat wisata.

Sekarang banyak pasar yang tidak hanya menawarkan atau menyediakan barang dagangan saja tetapi juga memberikan suasana yang berbeda dari pasar yang lain dengan nuansa pasar yang unik dan menarik agar dapat dinikmati dengan nyaman oleh konsumen yang datang. Pasar dengan ciri tersebut juga disebut dengan pasar wisata.

Pasar wisata yang berada di Desa Slarang sering disebut dengan pasar Panggok. Terjadinya pasar wisata secara otomatis membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan untuk mengunjungi pasar wisata tersebut. Orang yang berkunjung membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya saat melakukan kunjungan, sehingga masyarakat sekitar dapat membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Terdapat hal yang menarik untuk dikaji sehubungan dengan pengembangan wisata di pasar Panggok Desa Slarang. Pasar Panggok berbeda dengan pasar lainnya, karena pasar Panggok memberikan nuansa tempo dulu dengan menyediakan tempat yang unik dan menarik untuk dapat dinikmati oleh setiap pengunjung yang datang.

Pasar Panggok yang berada di Desa Slarang terletak di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan batas wilayah sebelah utara Desa Kesugihan, sebelah selatan Samudera Hindia, sebelah barat Desa Karangandri, dan sebelah timur Desa Gombolharjo. Desa Slarang yang memiliki letak yang strategis karena berada di jalur utama untuk dilewati sehingga cukup ramai. Dengan jumlah penduduk Desa Slarang yaitu 14.310 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 7.151 jiwa dan penduduk perempuan 7.159 jiwa.

Dengan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa indikator baik dari tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Dari sekian ribu penduduk Desa Slarang yang berusia produktif di mana seseorang masih mampu bekerja secara maksimal mulai rentang umur 15 hingga 64 tahun berjumlah 9.732 jiwa. Dari jumlah penduduk yang usia produktif itu memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani dan petani. Berikut data pekerjaan/mata pencaharian, data tingkat pendidikan, data indeks desa membangun, dan data sarana dan prasarana ekonomi Desa Slarang:

Tabel 1.1

Data Pekerjaan/Mata Pencaharian

Bulan Desember 2020

Pekerjaan/Mata Pencaharian		Jumlah Penduduk
Karyawan	PNS	115
	TNI	15
	Swasta	858
	BUMN	11
	BUMD	2
	Honorer	13
	Wartawan	1

	Anggota DPR	1
	Dosen	84
	Notaris	1
	Dokter	1
	Bidan	14
	Perawat	24
	Apoteker	2
	Penyiar radio	1
	Kepolisian RI	11
	Perangkat Desa	15
	Wiraswasta	691
	Sopir	28
	Pensiunan	59
	Mengurus rumah tangga	2.634
	Pelajar/mahasiswa	1.683
	Pedagang	250
	Perdagangan	8
	Petani/Pekebun	1.005
	Tukang batu	5
	Tukang kayu	3
	Tukang gigi	2
	Perancang busana	1
	Buruh Tani	752
	Buruh nelayan	2
	Pensiunan	59
	Nelayan	29
	Peternak	2
	Jasa	27
	Kontruksi	1
	Transportasi	3
	Pengrajin	40
	Pekerja Seni	15
	Lainnya	2
	Tidak bekerja	4.220

Sumber: Kantor Desa Slarang

Dilihat dalam data 1.1 di atas bahwa kondisi masyarakat Desa Slarang mayoritas bekerja sebagai mengurus rumah tangga dengan jumlah 2.634 orang. Sedangkan mata pencaharian lain sangat beragam, diantaranya PNS, TNI, swasta, BUMN, BUMD, honorer, wartawan, anggota DPR., dosen notaris, dokter, bidan, perawat, apoteker, penyiar

radio, kepolisian RI, Perangkat Desa, wiraswaata, sopir, pensiunan, pelajar/mahasiswa, pedagang, perdagangan, petani/pekebun, tukang batu, tukang kayu, tukang gigi, perancang busana, buruh tani, buruh nelayan, pensiunan, nelayan, peternak, jasa, konstruksi, transportasi, pengrajin, pekerja seni dan lainnya. Dari banyaknya jumlah pekerjaan/mata pencaharian di Desa Slarang maka dengan adanya pasar Panggok jumlah pekerjaan/mata pencaharian di Desa Slarang juga mengalami penambahan jenis pekerjaan dan juga dapat menambah sumber pendapatan masyarakat Desa Slarang.

Tabel 1.2
Data Tingkat Pendidikan Masyarakat
Bulan Desember 2020

Tingkat Pendidikan Masyarakat		Jumlah Penduduk
Lulusan Pendidikan Umum	Taman Kanak-kanak	606
	Sekolah Dasar	5.180
	SMP	2.371
	SMA	2.138
	Akademi / D1-D3	28
	Sarjana	141
	Pasca Sarjana S2	6
Lulusan Pendidikan Khusus	Pondok Pesantren	15
	Pendidikan Keagamaan	10
	Kursus Ketrampilan	41
Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	Tidak Lulus	6
	Tidak Sekolah	7

Sumber: Kantor Desa Slarang

Dalam tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Slarang untuk lulusan pendidikan umum paling banyak Sekolah Dasar dengan jumlah 5.180 orang dan untuk lulusan SMP berjumlah 2.371 orang serta lulusan SMA berjumlah 2.138 orang. Dilihat dari jumlah lulusan SMA yang cukup banyak dapat dikatakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Slarang rata-rata berpendidikan baik dan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.

Tabel 1. 3
Data Status Indeks Desa Membangun (IDM)
Tahun 2019

NO	DESA	INDEKS KETAHANAN SOSIAL	INDEKS KETAHANAN EKONOMI	INDEKS KETAHANAN LINGKUNGAN	INDEKS DESA MEMBANGUN	STATUS DESA
1	Bulupayung	0.8514	0.6000	0.6667	0.7060	Berkembang
2	Ciwuni	0.7314	0.5333	0.6000	0.6216	Berkembang
3	Dondong	0.6857	0.4500	0.6667	0.6008	Berkembang
4	Jangrana	0.6971	0.5000	0.6667	0.6213	Berkembang
5	Kalisabuk	0.6914	0.7000	0.6000	0.6638	Berkembang
6	Karangjengkol	0.8514	0.4667	0.6000	0.6394	Berkembang
7	Karangkandri	0.7886	0.8333	0.7333	0.7851	Maju
8	Keleng	0.7657	0.4167	0.6000	0.5941	Tertinggal
9	Kesugihan	0.7143	0.6000	0.6000	0.6381	Berkembang
10	Kesugihan Kidul	0.8400	0.7000	0.5333	0.6911	Berkembang
11	Kuripan	0.7771	0.7667	0.7333	0.7590	Maju
12	Kuripan Kidul	0.8743	0.6500	0.5333	0.6859	Berkembang
13	Menganti	0.8057	0.7667	0.8667	0.8130	Maju
14	Pasangrahan	0.7371	0.6667	0.7333	0.7124	Maju
15	Planjan	0.7657	0.6667	0.4000	0.6108	Berkembang
16	Slarang	0.7886	0.6667	0.5333	0.6629	Berkembang

Sumber: http://idm.kemendesa.go.id/idm_data

Dalam tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa menurut status Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Slarang merupakan Desa berkembang, hal ini dilihat dari jumlah indeks ketahan sosial 0.7886 persen, indeks ketahan ekonomi 0.6667 persen, indeks katahanan lingkungan 0.5333 persen, dan indeks desa membangun 0.6629 persen. Dengan status Desa berkembang maka menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Slarang tersebut cukup tinggi.

Tabel 1. 4
Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Slarang
Tahun 2019

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Banyak
1	Kelompok Pertokoan	1
2	Pasar Tanpa Bangunan	1
3	Minimarket/Swalayan	2
4	Toko/Warung Kelontong	150
5	Restoran/Rumah Makan	10
6	Warung/Kedai Makanan	64
7	Hotel	1

Sumber: <https://cilacapkab.bps.go.id>

Dalam tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana di Desa Slarang cukup beragam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Slarang. Terdapat 1 kelompok pertokoan, 1 pasar tanpa bangunan, 2 minimarket/swalayan, 150 toko/warung kelontong, 10 restoran/rumah makan, 64 warung/kedai makanan, dan 1 hotel. Dengan adanya Pasar Panggok maka jumlah sarana dan prasarana ekonomi di Desa Slarang bertambah dan akan mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.

Berdasarkan dari data kondisi Desa Slarang, mulai dari data pekerjaan/mata pencaharian, data status Indeks Desa Membangun (IDM), data tingkat pendidikan masyarakat, dan data sarana dan prasarana ekonomi Desa Slarang dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Slarang sudah mengalami peningkatan.

Kesejahteraan masyarakat Desa Slarang yang sudah mengalami peningkatan masih harus diperhatikan untuk dilakukannya perkembangan. Adapun dengan cara mengembangkan pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar dan pemerintahan sehingga dari waktu ke waktu terus diupayakan pengembangannya. Salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata pasar. Dengan adanya wisata pasar, maka masyarakat akan lebih mudah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pasar wisata merupakan salah satu bidang pariwisata yang menunjukkan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi mencakup kesempatan untuk bekerja, taraf hidup masyarakat, pendapatan dan dalam mengaktifkan sektor produksi yang lain di dalam suatu wilayah (Ardika, 2018).

Kesejahteraan masyarakat Desa Slarang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Slarang dengan memanfaatkan lahan yang kosong di sekitar rumah untuk dapat dimanfaatkan sebagai pasar Panggok yang diharapkan akan menjadi objek oleh para pengunjung. Dan diharapkan masyarakat lebih mudah dalam mencari nafkah, berbeda dengan sebelum adanya pasar Panggok.

Sejak berdirinya pasar Panggok pada bulan Juli tahun 2019 yang terletak di Desa Slarang, pasar Panggok dikenal sebagai salah satu tujuan pasar wisata. Banyak pengunjung yang berdatangan ke pasar Panggok untuk menikmati apa yang disediakan oleh pasar Panggok, karena pasar Panggok menyediakan tempat yang unik dan berbagai jajanan/makanan tradisional untuk dinikmati.

Tempat yang disediakan oleh pasar Panggok yaitu dari pasarnya sendiri menunjukkan nuansa dengan tempo dulu yang dibuat menyerupai panggok (panggung). Pasar Panggok keberadaannya sudah berjalan selama 1 tahun lebih. Perlu dikaji sejauh mana kondisi pasar Panggok jika dilihat dari aspek pengembangan wisata, juga sejauh mana peran kemanfaatan pasar wisata ini dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Keberlangsungan pasar Panggok bisa berjalan apabila mampu menarik para wisatawan, karena pada umumnya di Indonesia banyak sekali objek dan daya tarik wisata budaya. Wisata budaya menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat. Keunikan tempat yang tersedia di pasar Panggok itulah yang menjadi magnet bagi sebagian besar warga Cilacap dan wisatawan yang datang ke Desa Slarang. Jadi dapat dilihat bahwa pariwisata tidak hanya di objek wisata alam saja, namun pada wisata

budaya seperti pasar Panggok ini juga merupakan suatu bentuk objek dan daya tarik wisata

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi seluruh dunia. Pada tahun ini, seluruh dunia sedang menghadapi virus Corona atau biasa dikenal dengan covid-19. Adanya virus Covid-19 ini tentunya menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian negara-negara yang terkena, termasuk Indonesia. Dimana sejak adanya virus ini masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, hal ini menyebabkan perekonomian di seluruh dunia maupun Indonesia lumpuh terutama dalam sektor pariwisata.

Menurut Sudjiarto (1999), pariwisata mempunyai fungsi yang beragam. Kaitannya dengan wisata budaya, setidaknya ada dua hal yang menjadi fungsi pariwisata itu sendiri; *pertama*, menjaga dan melestarikan kebudayaan yang berkembang disebuah obyek; *kedua*, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Salas, Jou, 2015).

Adanya pandemi ini perlu dikaji sejauh mana dampak adanya virus Corona terhadap pasar Panggok dan masyarakat Desa Slarang yang hanya bertumpu pada pasar Panggok. Dan bagaimana perubahan bagi masyarakat Desa Slarang sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pasar Panggok di Desa Slarang supaya terus berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengambil judul **“Dampak Pasar Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang”**.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan persepsi, dan juga untuk menjelaskan fokus penelitian sehingga diperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca. Diantaranya adalah:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Nurhajati, 2018).

Dampak wisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata mencakup: dampak terhadap sosial ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan (Sudipa, Mahendra, Adnyana, & Pujaastawa, 2020).

2. Pasar Wisata

Menurut Hudson pasar wisata adalah pasar yang mencerminkan permintaan konsumen untuk beragam produk perjalanan dan keramahtamahan. (Siregar, et al., 2020). Pasar wisata atau souvenir shop adalah sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang didalamnya terjadi transaksi jual beli tapi letaknya ada di Daerah Tujuan Wisata (DTW), dan barang-barang yang dijualpun adalah barang-barang khas daerah tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi daerah setempat. Dengan adanya pasar wisata tersebut dapat menarik wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri, selain mendatangi objek wisata yang ada (Pakpahan & Silitonga, 2019).

3. Kesejahteraan Masyarakat

kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudin, Adi, 2014). kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau

dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Marbun, Sitinjak, & Ndraha, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pasar Panggok sebagai pasar wisata saat ini ?
2. Bagaimana dampak pasar Panggok sebagai pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang ?
3. Apa saja kendala-kendala dalam mengoptimalkan dampak pasar Panggok sebagai pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui kondisi pasar Panggok sebagai pasar wisata saat ini.
- b. untuk menganalisis dampak pasar Panggok sebagai pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam mengoptimalkan dampak pasar Panggok sebagai pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik manfaat secara pragmatis maupun secara akademis bagi penulis maupun pembaca:

a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah dan manajemen Desa Slarang dalam

merumuskan kebijakan mengenai pengembangan pasar wisata di Desa Slarang di masa mendatang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Slarang dan dapat menjadikan wawasan dan motivasi bagi masyarakat Desa Slarang.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam keilmuan mengenai ekonomi pariwisata. Dan mampu mendukung teori tentang kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa pembagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat berbagai teori dan konsep serta penelitian-penelitian terdahulu terkait pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif islam, pembangunan pariwisata berkelanjutan, evaluasi dampak aktivitas manusia terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan alam, konsep pasar wisata.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pemaparan metode penelitian yang digunakan untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Pembahasan yang memaparkan tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, profil informan, serta analisis dampak dari pasar wisata terhadap kesejahteraan.

Bab V Penutup yang berisi tentang uraian kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan serta penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan dapat dirumuskan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan untuk kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan mengandung arti bahwa jaminan mutu kehidupan manusia dan tidak melampaui kemampuan ekosistem untuk mendukungnya. Dengan demikian bahwa pengertian pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. (Sudarmadji, 2008).

Prinsip dasar pada setiap elemen pembangunan berkelanjutan terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu pembangunan yang menjamin pemerataan dan keadilan sosial, pembangunan yang menghargai keanekaragaman, pembangunan yang menggunakan pendekatan integratif, dan pembangunan yang meminta perspektif jangka panjang (Jaya, 2004):

1. Pembangunan yang menjamin pemerataan dan keadilan sosial

Pembangunan yang berorientasi pemerataan dan keadilan sosial harus dilandasi hal-hal seperti; meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, meratanya kesempatan dan peran perempuan, meratanya ekonomi yang dicapai dengan keseimbangan distribusi kesejahteraan, akan tetapi pemerataan bukanlah hal yang secara langsung dapat dicapai dengan begitu saja. Pemerataan merupakan sebuah konsep yang relatif atau secara tidak langsung dapat diukur. Dimensi pada etika pembangunan berkelanjutan merupakan suatu hal yang menyeluruh, kesenjangan pada pendapatan negara kaya dan negara miskin selalu melebar, meskipun pemerataan diberbagai negara sudah semakin meningkat tetapi untuk aspek etika yang

lainnya harus menjadi perhatian untuk pembangunan berkelanjutan merupakan prospek generasi untuk masa yang akan datang dan tidak dapat dikompromikan dengan aktivitas generasi masa kini. Ini berarti bahwa pembangunan generasi masa kini perlu mempertimbangkan untuk generasi masa datang dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Pembangunan yang menghargai keanekaragaman

Pemeliharaan dalam keanekaragaman hayati mempunyai prasyarat yaitu untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang selalu tersedia dan selalu ada secara berkelanjutan baik untuk masa sekarang atau kini dan baik untuk masa yang akan datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem. Dalam pemeliharaan keanekaragaman budaya akan mendorong perlakuan yang merata atau perlakuan yang sama terhadap orang dan membuat pengetahuan terhadap tradisi untuk masyarakat supaya dapat lebih dimengerti.

3. Pembangunan yang menggunakan pendekatan integratif

Pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam sekitar. Manusia dapat mempengaruhi alam baik dengan cara yang dapat bermanfaat untuk alam ataupun juga bisa merusak alam. Hanya dengan memanfaatkan alam pengertian tentang kompleksnya keterkaitan antara sistem alam dan sistem sosial. Dengan menggunakan pengertian ini maka dalam pelaksanaan pembangunan yang lebih integratif merupakan konsep pelaksanaan pembangunan yang dapat dimungkinkan. Hal ini merupakan sebuah tantangan utama pada kelembagaan.

4. Pembangunan yang meminta perspektif jangka panjang

Masyarakat lebih cenderung untuk menilai bahwa masa kini lebih baik daripada masa yang akan datang atau masa depan, implikasi dalam pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah tantangan yang melandasi pada penilaian ini. Pada pembangunan berkelanjutan masyarakat dilaksanakan penilaian yang berbeda dengan aumsi

normal dalam prosedur *discounting*. Persepsi jangka panjang merupakan perspektif pembangunan yang berkelanjutan.

B. Pariwisata berkelanjutan

Pasar wisata merupakan salah satu bidang pariwisata yang menunjukkan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi mencakup kesempatan untuk bekerja, taraf hidup masyarakat, pendapatan dan dalam mengaktifkan sektor produksi yang lain di dalam suatu wilayah (Ardika, 2018).

Dalam pengelolaannya pariwisata berkelanjutan harus berpedoman pada kode etik kepariwisataan dunia untuk menciptakan pariwisata yang dapat bertanggung jawab. Dalam pariwisata berkelanjutan harus memfokuskan atau mengutamakan bahwa masyarakat lokal supaya dapat terlibat kedalam kegiatan pariwisata serta berbagi dengan adil dan selaras, manfaat yang akan diperoleh atau didapat baik dalam ekonomi juga dari sisi sosial ataupun dari sisi budaya dan terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun lapangan pekerjaan yang tidak langsung. (Ardika, 2018).

C. Pasar Wisata

1. Pengertian Pasar

Menurut Philip Kotler pasar adalah tempat bagi penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhannya (Kotler, 2001). Masyarakat sebagai pelaku ekonomi merupakan suatu faktor yang dominan untuk turut mewarnai pada sebuah kegiatan pemasaran di suatu tempat. Untuk itu bagi pelaku bisnis yang terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan pemasaran maka harus benar-benar memperhatikan konsep penjualan karena bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen untuk jangka panjang. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat yang paling penting bagi masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar bukan hanya sebagai tempat untuk bertemunya antara penjual dengan pembeli tetapi juga

sebagai tempat untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi. Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar juga merupakan daerah atau tempat (area) yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan baik permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. (Musrid, 2014).

2. Pengertian Pasar Wisata

Pasar merupakan tempat bertemunya antara permintaan dengan penawaran dan tempat bertemunya antara konsumen dengan produsen. Dilihat dari perkembangan yang paling kontemporer yang salah satunya berkembang dari internet misalnya, sekarang ini arti dari pasar wisata menjadi sangat luas dan meliputi pada konstruksi pikiran yang mempertukarkan atau mempertemukan jasa-jasa wisata melalui bermacam-macam media informasi baik menggunakan media elektronik maupun menggunakan media cetak. (Nugraha, Yudha Eka, 2019).

Menurut Hudson pasar wisata adalah pasar yang mencerminkan permintaan konsumen untuk beragam produk perjalanan dan keramahtamahan. Pasar wisata/souvenir shop merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli yang di dalamnya terjadi sebuah transaksi jual beli tetapi untuk tempat atau letak jual beli berada di Daerah Tujuan Wisata (DTW), dan barang-barang yang dijualpun merupakan barang-barang khas dari daerah tersebut yang sesuai dengan karakteristik maupun kondisi daerah setempat. Dengan adanya pasar wisata tersebut maka dapat menarik para wisatawan baik dari dalam maupun wisatawan dari luar negeri, selain mendatangi objek wisata yang ada. (Pakpahan & Silitonga, 2019).

Pasar wisata juga dapat digolongkan juga sebagai pasar tradisional, pasar wisata menurut fungsi budaya merupakan pasar yang memiliki multi peran, yaitu tidak hanya berperan sebagai tempat

untuk bertemunya antara penjual dan pembeli saja, tetapi pasar juga berperan untuk memiliki fungsi sebagai tempat bertemunya budaya-budaya yang dibawa oleh setiap mereka yang memanfaatkan pasar. (Pakpahan & Silitonga, 2019).

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara harfiah sejahtera berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Catera* yang berarti payung yang artinya adalah masyarakat yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kekhawatiran dan kebodohan, sehingga hidup yang dijalannya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2014).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna bahwa dimana kondisi kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan dapat tercermin atau dapat dilihat dari keadaan rumah yang layak huni, tercukupinya kebutuhan baik kebutuhan sandang dan kebutuhan pangan, dapat terjangkau biaya untuk biaya pendidikan dan biaya kesehatan, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau pada di mana kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (Marbun, Sitinjak, & Ndraha, 2020).

2. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.

Menurut pandangan Islam kesejahteraan mencakup dua pengertian, yaitu sebagai berikut: (Sardar, 2016):

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang merupakan kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya sebuah kebutuhan spiritual yang mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan unsur jiwa karena diantara keduanya kebahagiaan harus dapat menyeluruh dan seimbang. Dengan demikian manusia juga mempunyai dimensi individual sekaligus dimensi sosial. Manusia

akan merasakan kebahagiaan jika mereka mendapatkan keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat (*falah*). Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga hidup di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu harus lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Di dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 267 dijelaskan tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk di ambil manfaatnya. Surat Al-Baqoroh ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِبَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam merupakan kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan yang secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, nilai spiritual, dan juga nilai sosial.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah kondisi masyarakat dimana kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai berikut:

a. Kependudukan

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar atau terbanyak keempat di dunia setelah negara India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Lima puluh persen penduduk dari Indonesia menempati Pulau Jawa, salah satunya Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang semakin meningkat telah menjadi perhatian dunia.

b. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia suatu wilayah. Masyarakat yang sehat akan berdampak pada meningkatnya produktivitas dan pada akhirnya mendukung membaiknya proses serta dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender sesuai dengan yang tertuang dalam UUD 1945.

d. Ketenagakerjaan

Permasalahan di bidang ketenagakerjaan harus terus menjadi perhatian pemerintah agar dapat segera diselesaikan. Permasalahan tersebut antara lain tingginya tingkat pengangguran, masih rendahnya perluasan kesempatan kerja, banyaknya pekerja anak, rendahnya produktivitas kerja, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan sebagainya. Pembangunan di bidang ketenagakerjaan merupakan bagian dari

upaya pengembangan sumber daya manusia yang memegang peranan penting untuk mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan di bidang ketenagakerjaan diupayakan memberikan kontribusi yang nyata dan terukur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Rumah

Rumah dan kelengkapannya adalah kebutuhan dasar dan juga merupakan faktor penentu dari indikator kesejahteraan rakyat. Rumah juga mempunyai pengaruh terhadap pembinaan kepribadian dan watak serta merupakan faktor yang penting terhadap kreativitas kerja dan produktivitas kerja seseorang.

f. Kemiskinan

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan sebuah kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran (BPS).

g. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Adapun fungsi-fungsi dari kesejahteraan bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan sebuah tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat dari pembangunan serta dapat menciptakan kondisi-kondisi yang mampu untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan tersebut antara lain (Fahrudin, 2014):

1) Fungsi Pencegahan.

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat baik individu, keluarga, dan masyarakat agar dapat terhindar dari masalah-masalah sosial yang baru.

2) Fungsi Penyembuhan.

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan baik kondisi fisik, kondisi emosional, dan kondisi sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar bagi masyarakat.

3) Fungsi Pembangunan.

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun sumbangan tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang.

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan dalam membantu mencapai tujuan sektor ataupun bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

E. Dampak Pembangunan

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Indonesia pengertian dampak merupakan sebuah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk, kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Nurhajati, 2018).

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap mengambil sebuah keputusan seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun dampak negatif (Nurhayati, 2018).

Dampak wisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata mencakup dampak terhadap sosial ekonomi, dampak terhadap sosial

budaya, dan dampak terhadap lingkungan (Sudipa, Mahendra , Adnyana, & Pujaastawa, 2020).

2. Jenis-jenis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak merupakan keinginan dalam membujuk, mempengaruhi, meyakinkan atau memberi kesan kepada orang lain, dengan bertujuan supaya mereka dapat untuk mengikuti atau mendukung keinginannya, sedangkan arti dari positif adalah tegas atau pasti dan nyata dari suatu pikiran terutama untuk memperhatikan hal-hal yang baik. Positif merupakan dimana suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan yang kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif merupakan keadaan dimana jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu yang terjadi pada dirinya sendiri agar tidak membelokkan fokus mental dari seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikiran positif pasti mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif merupakan pengaruh yang kuat yang dapat mendatangkan akibat negatif. Dampak merupakan keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, meyakinkan, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti keinginannya berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan

bahwa negatif merupakan sebuah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, meyakinkan, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

c. Dampak Ekonomi

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan dalam wisata pasti menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dengan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan.

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu untuk menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

3) Menghasilkan Struktur Ekonomi.

Peningkatan pada pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

4) Menghasilkan Peluang Investasi

Keragaman dari usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Kesempatan untuk berinvestasi di daerah wisata juga berpotensi dalam membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata akan mendorong masyarakat setempat untuk menyediakan

kebutuhan-kebutuhan dari wisatawan dengan cara membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa. (Ismayati, 2014).

Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dari dampak ekonomi ini ada dampak yang langsung dan ada juga dampak yang tidak langsung diantaranya yaitu: (Hasanah, 2020):

- 1) Dampak ekonomi langsung merupakan dapat membuka sebuah lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan skill masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan seperti: makanan, minuman atau voucher hp disekitar lokasi wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak.
- 2) Dampak ekonomi yang tidak langsung yaitu kemajuan dalam pemikiran akan pembangunan suatu objek wisata apabila ditata, dipantau dan diatur dengan sebaik mungkin pasti tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonomi, tetapi apabila tidak diatur, ditata dan dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan kerugian yang besar baik bagi pihak pengembang objek itu sendiri maupun bagi pihak komunitas lokal daerah setempat.

d. Dampak Sosial Ekonomi

Awal mul munculnya teori perubahan sosial yaitu tentang teori yang membahas dampak sosial dan dampak ekonomi. Sebelum membahas dampak sosial, perlu diketahui bahwa perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, fisik, biologis yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial adalah perubahan-

perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat dan fungsi masyarakat (Agustina, 2016).

Dampak sosial merupakan sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu (Agustina, 2016):

- 1) *Direct effect* yaitu meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan.
- 2) *Indirect effect* yaitu meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan.
- 3) *Induced effect* yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Dengan adanya objek wisata yaitu akan membuka sebuah lapangan pekerjaan yang akan didapatkan masyarakat sekitar, berarti secara tidak langsung akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, bagi keluarganya. Pendapatan tersebut dapat mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya dan untuk membiayai kebutuhan anak-anaknya. Pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar diantaranya adalah (Hasanah, 2020):

- 1) Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya status sosialnya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).
- 2) Membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha sendiri akhirnya dapat memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi, dan sebagainya.

- 3) Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian orang tua dapat membiayai anak-anaknya untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

e. Dampak Sosial Budaya

Budaya adalah suatu ketertarikan yang dimiliki oleh suatu negara guna mendatangkan wisatawan. Jika budaya-budaya tersebut merupakan suatu hal yang bisa ditonton atau dilihat atau dinikmati oleh para wisatawan maka dengan keunikan-keunikan yang tergolong didalam budaya tersebut merupakan sesuatu yang baru dan indah bagi para wisatawan untuk menikmati atau melihatnya (Rahmah, 2017).

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian mengenai dampak Pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Nunun Nurhayati berjudul: “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”. Penelitian tersebut menfokuskan pembahasan pada dampak pembangunan dan pengembangan desa wisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Miles dan Huberman. (Nurhajati, 2018)

Kedua, penelitian Yadi Kusmayadi berjudul: “Eksistensi Pasar Wisata Di Lokasi Objek Wisata Pengandaran Kabupaten Pengandaran”. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada proses perkembangan pasar wisata dan dampak perkembangan pasar wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode historis. (Kusmayadi, 2019)

Ketiga, Penelitian Selamat Jalaludin berjudul: “Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Penelitian tersebut memfokuskan pada dampak pengembangan pariwisata dilihat dari peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Jalaludin, 2019)

Keempat, Penelitian Kristo dan Yunita Sopiana berjudul: “Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin”. Penelitian tersebut memfokuskan pada dampak positif adanya sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang meningkat dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. (Kristo & Sopiana, 2020)

Kelima, Penelitian Is Susanto, Mad Heri, dan Achmad Fachrudin berjudul: “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian tersebut memfokuskan pada dampak strategi pemasaran pariwisata yang sesuai dengan ketentuan ekonomi islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilihat dari strategi yang ditawarkan yaitu produk yang halal, serta kualitas dan kuantitas jasa yang diberikan tanpa adanya unsur penipuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. (Susanto, Heri, & Fachrudin, 2019)

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penulis	Perbedaan dengan Penulis
1.	Nunun Nurhayati: “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”. (2018)	Pembangunan dan pengembangan desa wisata yaitu berdampak pada aspek ekonomi dan aspek sosial budaya masyarakat, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif.	Sama-sama meneliti tentang dampak dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dan analisis yang digunakan yaitu Miles dan Huberman	Penelitian tersebut meneliti tentang dampak pengembangan desa wisata. Adapun penelitian ini fokus meneliti tentang dampak pasar wisata.
2.	Yadi Kusmayadi: “Eksistensi Pasar Wisata Di Lokasi Objek Wisata Pengandaran Kabupaten Pengandaran”. (2019)	Proses perkembangan pasar wisata di Pengandaran cukup panjang dan menempuh berbagai rintangan dan dampak dari perkembangan pasar wisata di pengandaran	Sama-sama meneliti tentang adanya dampak wisata dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada perekonomian masyarakat dan pendapatan masyarakat sesudah adanya objek wisata. Adapun penelitian ini fokus pada dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.
3.	Selamat Jalaludin:	Dampak pengembangan	Sama-sama meneliti	Penelitian tersebut

	<p>“Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”. (2019)</p>	<p>pariwisata dapat dilihat dari peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat yang memperlihatkan adanya pergeseran mata pencaharian atau peningkatan lapangan pekerjaan.</p>	<p>tentang dampak dan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif</p>	<p>meneliti tentang dampak pengembangan pariwisata. Adapun penelitian ini fokus meneliti tentang dampak pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Slarang.</p>
4.	<p>Kristo dan Yunita Sopiana: “Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin”. (2020)</p>	<p>Dampak positif adanya sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang meningkat dilihat dari pendapatan yang diperoleh.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang dampak dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti tentang analisis dampak sektor pariwisata di kota Banjarmasin. Adapun penelitian ini meneliti tentang analisis dampak pasar wisata di Pasar Panggok.</p>
5.	<p>Is Susanto, Mad Heri, dan Achmad Fachrudin: “Dampak Strategi Pemasaran</p>	<p>Penelitian tersebut memfokuskan pada dampak strategi pemasaran pariwisata yang sesuai dengan ketentuan ekonomi</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang dampak terhadap kesejahteraan masyarakat</p>	<p>Penelitian tersebut fokus meneliti tentang dampak strategi pemasaran</p>

	<p>Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (2019)</p>	<p>islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilihat dari strategi yang ditawarkan yaitu produk yang halal, serta kualitas dan kuantitas jasa yang diberikan tanpa adanya unsur penipuan</p>	<p>dalam perspektif islam. Metode yang digunakan dalam yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan.</p>	<p>pariwisata dengan ketentuan ekonomi islam untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun penelitian ini meneliti tentang kesejahteraan sesuai dengan ketentuan ekonomi islam.</p>
--	---	---	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan apabila digunakan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian adalah suatu studi yang dilakukan orang melalui penyelidikan atau pengamatan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga dapat diperoleh cara pemecahan masalah tersebut. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam suatu penelitian ini, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam rangka mengumpulkan sebuah informasi-informasi pada situasi yang sewajarnya, untuk dapat dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Metode kualitatif berusaha untuk menafsirkan dan memahami arti dari makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan merupakan berupa gambar-gambar, kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan dari suatu kejadian. (Maleong, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di JL Merpati Kerukwik RT 03/RW 02 Slarang Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap bertempat di pasar Panggok Desa Slarang merupakan pasar yang berkembang dengan memberikan bentuk pasar yang berbeda dengan pasar yang lain yaitu dengan cara mendekorasi pasar dengan nuansa tempo dulu yang dibuat menyerupai panggok (panggung) itu sebagai salah satu ciri khas dari pasar Panggok. Dalam perkembangannya, sudah berjalan selama hampir 2 tahun dari tahun 2019. Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei-Juli 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan subjek yang di tujukan untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti yaitu berupa apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. Adapun subjek untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengelola pasar Panggok Desa Slarang
- b. Ketua Karang Taruna Desa Slarang
- c. Pedagang pasar Panggok
- d. Pembeli pasar Panggok

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu dampak pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di pasar Panggok Desa Slarang, Kesugihan Cilacap.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya yaitu berupa data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Maleong, 2016). Sumber data merupakan dari

mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data primer merupakan sebuah informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian, dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari pengamatan penulis, serta dari daftar pertanyaan yang berupa wawancara mendalam kepada pengelola pasar Panggok, Ketua Karang Taruna, pedagang dan konsumen di pasar Panggok.

2. Data Sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari dokumen milik Desa tentang jumlah penduduk, pekerjaan, gender, pendapatan dan kondisi ekonomi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi dengan standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2015). Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang Valid dan obyektif serta tidak menyimpang. Maka metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi merupakan pengamatan langsung oleh para pembuat keputusan berikutan lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan (Sugiyono, 2015).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat saja (Rohmad & Supriyanto, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk bagian dari objek penelitian. Peneliti mengamati mulai dari aktivitas pedagang pasar wisata dan juga kondisi fisik pasar wisata. Objek yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk dapat melihat kondisi pasar wisata, kondisi pedagang pasar wisata, dan kondisi pembeli pasar Panggok.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dari informan atau responden yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai (Sugiyono, 2015). Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015).

Penulis akan melakukan wawancara mendalam yaitu penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara ini ditunjukkan kepada Pengelola pasar Panggok, Ketua Karang Taruna Desa Slarang, beberapa penjual di pasar Panggok, dan beberapa konsumen di pasar Panggok. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang dampak adanya pasar wisata di pasar Panggok apakah memiliki dampak positif atau negatif serta tentang kesejahteraan masyarakat karena adanya pasar wisata. Peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang didalamnya diantaranya yaitu:

a. Pengelola pasar Panggok

Pengelola pasar Panggok yaitu Bapak Chamim, peneliti menggali data mengenai sejarah berdirinya pasar Panggok, struktur organisasi pasar Panggok, visi misi pasar Panggok, bagaimana perkembangan pasar Panggok dari bulan ke bulan, dampak adanya pasar Panggok, kekuatan dan kelemahan pasar Panggok, dan kendala-kendala sebelum dan sesudah adanya pasar Panggok.

b. Ketua Karang Taruna Desa Slarang

Ketua Karang Taruna Desa Slarang yaitu mas Zaenal Arifin, peneliti menggali data berupa kendala awal saat mendirikan pasar Panggok, keuntungan yang didapat setelah pasar Panggok berdiri, dan Ketua Karang Taruna berkontribusi dalam kegiatan apa saja di pasar Panggok.

c. Pedagang pasar Panggok

Peneliti menggali data mengenai modal awal untuk berjualan di pasar Panggok, pengunjung paling ramai datang pada hari apa, makanan yang dijual, dampak adanya pasar Panggok, pendapatan yang diperoleh setiap berjualan, keuntungan yang diperoleh setiap berjualan dan kesejahteraan pedagang pasar Panggok. Peneliti

melakukan wawancara kepada salah satu kelompok pedagang makanan ringan, makanan berat, minuman dan penjual mainan.

d. Konsumen pasar Panggok

Peneliti menggali data mengenai kenapa lebih memilih pasar Panggok dari pada ke pasar lainnya, bagaimana kesan pertama setelah datang ke pasar Panggok, bagaimana tempat yang ada di asar Panggok, bagaimana dengan makanan dan minuman yang dijual, bagaimana mengenai rasa makanan dan minuman yang dijual.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitiannya ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi dan gambaran umum pasar Panggok sebagai lokasi penelitian dan dokumen berupa data-data terkait kondisi pasar, data-data kondisi pedagang, data-data kondisi masyarakat desa terutama ekonomi dan kesejahteraan sosialnya, data pengunjung, tingkat pendidikan pedagang, tingkat pendapatan pedagang, letak geografis, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti tersebut untuk dianalisis menghasilkan informasi sebagai dasar menjawab rumusan masalah dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015)

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah langkah-langkah analisis data sesuai model Miles dan Huberman: (Sugiyono, 2015)

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari, tema dan polanyal, dan membuang yang tidak perlu dari catatan-catatan yang didapatkan dilapangan saat melakukan penelitian. (Sugiyono, 2015).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti karena hal-hal yang tidak menyangkut dengan, dampak positif maupun dampak negatif adanya pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di pasar Panggok dapat dibuang, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya merupakan melakukan penyajian data. Penyajian data yaitu data yang telah dibuang bagian-bagian yang tidak perlu setelah itu data ditempatkan dalam posisi seharusnya untuk menyajikan data agar lebih sistematis.

Penyajian data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2015)

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan kesimpulan atau verifikasi, penarikan sebuah kesimpulan yang dilakukan setelah ditemukan sebuah bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan

masalah dalam penelitian. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali, ke lapangan menggunakan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. (Sugiyono, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mencari pokok bahasan dan fokus bahasan yang penting-penting saja dari data yang diperoleh. Jadi dari data yang diperoleh ia dapat mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur masih kurang jelas, tetapi lama-kelamaan akan semakin jelas. Karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Panggok Desa Slarang

1. Sejarah dan Perkembangan pasar Panggok

Pasar Panggok yang terletak di Jalan Merpati Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pasar Panggok didirikan pada 27 Juli 2019 dan diresmikan pada tanggal 28 Juli 2019. Pasar Panggok dikelola oleh anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Guna Sejahtera yaitu mas Chamim dan dibantu oleh karang taruna dan masyarakat sekitar yang mendukung pasar Panggok.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mas Zaenal Arifin selaku ketua karang taruna yaitu:

“Pasar Panggok kan kerja sama antara BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan karang taruna dan kebetulan saya disini e ketua karang taruna, terus dari ketua unit itu dari BUMDes itu ada Pak Hamim. Sebelum ada pasar Panggok intinya kan engga ada tolak ukur sejahtera atau engganya yah. Intinya kan kita bikin Pasar Panggok ya biar perekonomiannya disini meningkat dalam arti ya kita utamakan untuk pedagang juga warga sekitar, biar ekonomi ya uang yang orang-orang belanja berputarnya disitu. Secara tidak langsung perekonomian disini meningkat”. (Arifin, 2021)

Dan hasil wawancara dengan mas Chamim selaku anggota BUMDes yaitu:

“Kita punya cita-cita biar uang itu tidak keluar dari sini. Kepengine uang itu muter di daerah kita sendiri, inspirasinya itu dari dulu kepenginnya itu men desane ora mung alun-alun malam minggu mbok. Dadi kita kepengin buat alun-alun sendiri tapi tidak punya tempat, jadi buat tempat sendiri biar uang itu berputar disini. Kan uang berputar disini kan inflasinya rendah”. (Chamim, 2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan mas Zaenal Arifin dan mas Chamim yaitu awal mula adanya pasar Panggok yaitu dengan adanya ide kreatif dari mas Chamim yang mempunyai cita-cita bahwa uang tidak keluar dari desanya tetapi uang memutar di desanya,

karena bukan hanya di alun-alun Cilacap saja yang bisa menghasilkan uang jadi mas Chamim terinspirasi untuk membuat alun-alun di desanya untuk dapat menghasilkan uang. Oleh karena itu ide pasar Panggok muncul dan mulai merundingkan dengan anggota karang taruna dan masyarakat.

Dengan memanfaatkan lahan yang kosong milik masyarakat setempat yang dijadikan tempat untuk berdagang dengan cara menyewakan tempat tersebut untuk masyarakat yang ingin berdagang dan juga mengembangkan kreatifitas masyarakat dengan menampilkan bentuk pasar yang berbeda dengan pasar yang lain yaitu dengan cara mendekorasi pasar dengan nuansa tempo dulu yang dibuat menyerupai panggok (panggung), memberikan pemandangan yang indah seperti lukisan 3 dimensi, lukisan dinding, menambahkan payung-payung yang bergelantungan di atas jalan untuk dijadikan spot foto, dan disediakan topi caping untuk digunakan oleh pengunjung dengan gratis. Tidak hanya itu, sedangkan untuk para penjualnya juga tidak kalah menariknya dengan menggunakan pakaian adat jawa untuk berdagang, untuk ibu-ibu menggunakan kebaya jika tidak punya kebaya minimal mengenakan batik dan untuk bapak-bapak menggunakan blangko.

Berbekal kreativitas dan inovasi pasar Panggok terus berkembang. Masyarakat menganggap pasar panggok sebagai pasar wisata kuliner yang kreatif. Untuk pengenalan pasar Panggok yaitu dengan cara diadakannya gebrakan besar kepada masyarakat Desa Slarang dengan mengadakan jalan sehat dengan membagikan kupon hadiah gratis agar nanti masyarakat Desa Slarang dapat mengenal Pasar Panggok dengan lebih dekat.

Pasar Panggok yang merupakan salah satu jenis pasar wisata. Namun menurut waktu berjualan pasar Panggok merupakan pasar mingguan bukan pasar harian karena pasar Panggok hanya buka pada hari Sabtu dan Minggu saja karena pada hari tersebut adalah hari libur

sehingga banyak konsumen yang datang. Untuk hari Sabtu dimulai setelah dzuhur hingga malam, sedangkan hari Minggu dimulai sejak pagi sampai sore. Tetapi bila ada pedagang yang ingin berjualan setiap hari dipersilahkan.

2. Visi dan Misi pasar Panggok

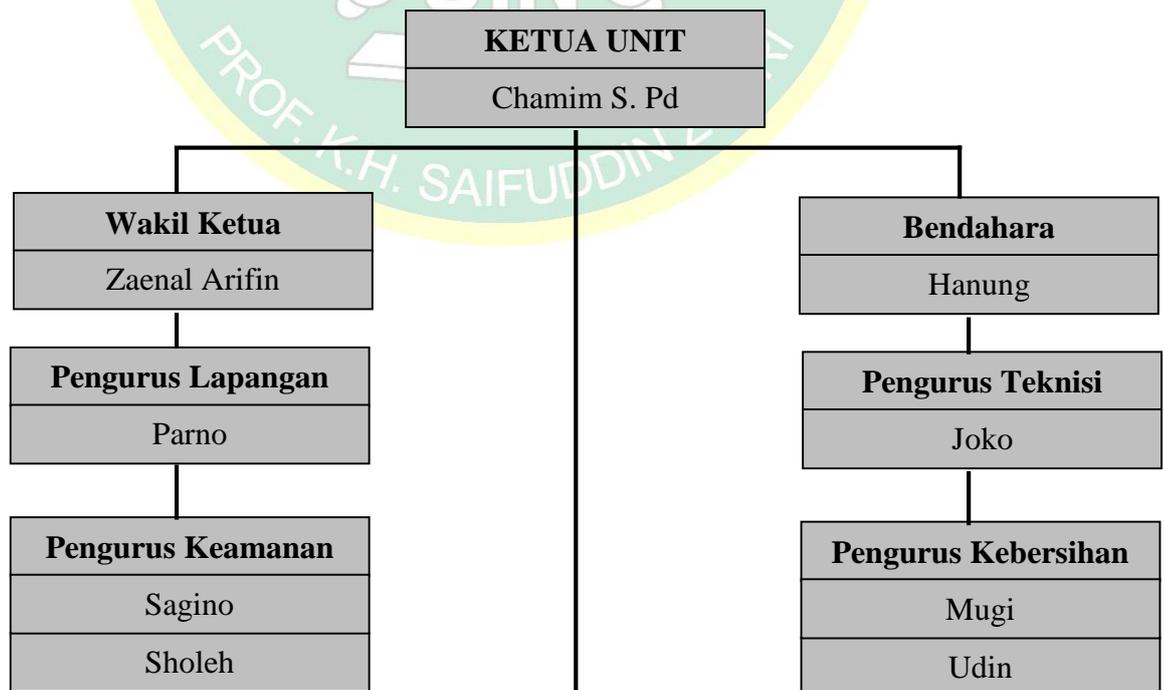
Visi: Menuju masyarakat yang sejahtera, kreatif, mandiri dan berkelanjutan.

Misi:

- a. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat secara optimal yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal dan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan.
- b. Mengembangkan laju perekonomian masyarakat Desa Slarang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran.

3. Struktur Organisasi Pasar Panggok Tahun 2021

Struktur organisasi





4. Lokasi pasar Panggok

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Merpati, Kerukuwik RT 03/RW 02 Slarang Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap km 17 bertempat di pasar Panggok Desa Slarang Kesugihan Cilacap, Jawa Tengah 5372. Instagram @PasarPanggok. Lokasi pasar Panggok ini berada ditengah-tengah rumah warga masyarakat Desa Slarang.

B. Analisis Data.

1. Kondisi Pasar Panggok sebagai Pasar Wisata

Sejak berdirinya pasar Panggok pada bulan Juli tahun 2019 yang terletak di Desa Slarang, pasar Panggok dikenal sebagai salah satu tujuan pasar wisata. Banyak pengunjung yang berdatangan ke pasar Panggok untuk menikmati apa yang disediakan oleh pasar Panggok, karena pasar Panggok menyediakan tempat yang unik dan berbagai jajanan/makanan tradisional untuk dinikmati.

Tempat yang disediakan oleh pasar Panggok yaitu dari pasarnya sendiri menunjukkan nuansa dengan tempo dulu yang dibuat menyerupai panggok (panggung), dan agar pengunjung tidak bosan juga disediakan pemandangan yang indah seperti lukisan 3 dimensi, lukisan dinding, menambahkan payung-payung yang bergelantungan di atas jalan untuk dijadikan spot foto, dan disediakan topi caping untuk digunakan oleh pengunjung dengan gratis.

Seiring berjalannya waktu kondisi pasar Panggok mulai banyak berubah, dari panggoknya sendiri sudah banyak yang rusak dan dari dekorasi yang ada di pasar Panggok, yang dulunya ada payung-payung yang bergelantungan di atas jalan sekarang sudah

tidak ada, dan yang dulunya ada lukisan di dinding dan lukisan 3 dimensi sekarang sudah hilang. Tetapi pengurus pasar Panggok terus melakukan pengembangan baik dari segi fisik, kelengkapan makanan yang dijual, kenyamanan tempat dan kebersihan. Pembaruan dari segi fisik yaitu semacam memperluas lahan parkir, mengganti setiap kerusakan yang ada di pasar Panggok.



Gambar 1. 1 Parkiran motor pasar Panggok



Gambar 1. 2 Kondisi pasar Panggok sebelum renovasi



Gambar 1. 3 Kondisi pasar Pangkok sedang dalam perbaikan

Dan sekarang dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan diberlakukannya PPKM yang berkepanjangan dan pasar Pangkok terpaksa ditutup, jadi untuk mengisi kekosongan yang ada mas Chamim dan mas Arifin mengadakan renovasi atau pembaruan dari panggoknya sendiri, dengan membangun kembali setengah bagian dari panggok untuk jualan, sekitar 25 panggok yang sudah berdiri. Dan sekarang sedang proses pembaruan yang sebagiannya lagi.



Gambar 1. 4 Kondisi pasar Pangkok setelah perbaikan

Dan tidak hanya merenovasi atau memperbarui dari panggoknya saja, tetapi juga menambahkan tempat cuci tangan untuk para pengunjung sebelum masuk ke pasar Pangkok dan menambahkan

poster protokol kesehatan agar pengunjung selalu ingat untuk mematuhi.



Gambar 1. 5 Tempat cuci tangan dan poster protokol kesehatan

Sebelum adanya pandemi Covid-19, banyaknya pengunjung yang datang ke pasar Panggok sampai pedagang kewalahan untuk melayani pengunjung yang datang. Pengunjung yang datang bisa mencapai kurang lebih 2.000 orang. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh mas Zaenal Arifin selaku Ketua Karang Taruna Desa Slarang dan Bapak Parno selaku pengurus lapangan pasar Panggok:

“Sebelum pandemi, ada perbedaan ya mba malam minggu itu segini, kan kita buka Sabtu sore sama Minggu pagi. Kalau sabtu sore kurang lebih ya 2.000an orang, kalau minggu paginya kurang lebih 1.500an orang. Itu juga ada waktunya di jam-jam tertentu. Sebelum pandemi loh yah, sebelum ada Covid lah. Sebelum ada Covid dulu rame banget kita sampe kecapean” (Arifin & Parno, 2021).

Dan setelah adanya pandemi covid-19, pada tahun 2020 yang diberlakukannya PPKM itu menyebabkan pasar Panggok harus ditutup dan tidak berjualan seperti biasanya. Setelah adanya *new normal* pasar Panggok mulai beroperasi seperti biasanya tetapi hal ini mengakibatkan pengunjung yang datang ke pasar Panggok menurun tidak seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini sebagaimana

dikatakan oleh mas Zaenal Arifin selaku Ketua Karang Taruna Desa Slarang dan Bapak Parno selaku pengurus lapangan pasar Panggok:

“Nah semenjak ada covid, lumayan drastis ya pak yah” (Arifin, 2021).

“Paling-paling 1.000” (Parno, 2021).

“Separuhnya, berkurang sekitar 50%, terus juga kan kita dibimbangkan peraturan pemerintah, yang dulu kita kan mau buka katanya engga boleh lah. Eh kita liat wisata lain ini kok boleh buka, jadi kita bimbang loh. Nah itu yang ya bisa dibilang kita itu namanya orang berdagang, satu ya adanya peraturan seperti itu tapi peraturannya seperti nggantung loh ngambang. Jadi kita ya bingung mau jalan, mau rame, padahal kita kan kadang-kadang pengen ngadain nangep apalah hiburan gitu ya, itu kan salah satu ee trik kita buat menarik pengunjung.

Nah terkait adanya peraturan yang ngga jelas maksudnya boleh apa engga, boleh apa engga kita milih tidak. Ya jadi, ya itulah efek covidnya seperti itu, jadi engga jelas, pengunjung jelas berkurang” (Arifin, 2021).

Dari hasil wawancara bahwa jumlah pengunjung yang biasanya bisa mencapai 2.000 orang dan sekarang setelah adanya pandemi Covid-19 Cuma setengahnya saja yaitu sekitar 500-1.000 orang. Efek dari adanya covid-19 sangat mempengaruhi jumlah pengunjung pasar Panggok.

2. Analisis Dampak Pasar Panggok terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya pasar Panggok berdampak baik terhadap masyarakat, pendapatan, sosial dan budaya pada masyarakat yang ada disekitar pasar Panggok

a. Dampak ekonomi pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga. Pemanfaatan suatu kawasan masyarakat yang dijadikan sebagai pasar wisata pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat mencari keuntungan. Hal ini berarti pengembangan wisata tidak lepas dari aspek ekonomi atau dengan kata lain tidak

lepas dari aspek peningkatan pendapatan masyarakat setempat sebagai dampak adanya lokasi wisata dikawan tersebut.

Keberadaan pasar wisata di pasar Panggok Desa Slarang memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha mikro, seperti warung jajanan tradisional dan jajanan modern, dan penjual mainan di kawasan pasar panggok. Para pedagang ini juga kebanyakan berasal dari masyarakat Desa Slarang sendiri. Sehingga dengan adanya pasar Panggok ini juga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Berbicara mengenai dampak ekonomi pedagang pasar Panggok merupakan yang paling merasakan dampaknya yaitu mengalami peningkatan pendapatan bagi masyarakat di sekitar pasar Panggok. Peranan dari pasar Panggok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar meningkat, kenaikan pendapatan ini merupakan dampak dari adanya pasar Panggok, dibandingkan sebelum adanya pasar Panggok. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 pendapatan masyarakat menurun drastis. Pendapatan yang biasanya bisa mencapai 2 juta lebih sekarang setelah adanya pandemi hanya bisa mencapai setengahnya saja sekitar 1 juta itupun terasa sulit.

Wawancara dengan Ibu Upik penjual soto bathok yang berjualan sudah hampir 2 tahun, dari berdirinya pasar Panggok, wawancara mengenai pendapatan Ibu Upik selama jualan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi:

“ya setiap jualan kalau pas rame ya bisa 1 lebih kadang 2, ya kalau pas rame ya. Pendapatan terendah ya paling ya 500, 700, dibawah 1 juta” (Ibu Upik, 2021).

“kalau kemarin libur ada corona itu hampir 4 bulan, terus itu direhab direnovasi, baru buka kemarin. Alhamdulillah kalau malam minggu rame, kalau minggu pagi sampe siang paling ini pejalan sepeda, kalau malem kan ada hiburan” (Ibu Upik, 2021).

Wawancara dengan Ibu Fadilah penjual nasi goreng mengenai pendapatan Ibu Fadilah selama jualan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi:

“iya kadang-kadang 1 juta, kadang-kadang paling ya setengah, kadang 400 engga mesti sih. Dulu ya kalau 1 hari itu dapet 1 juta dulu sebelum corona, setelah corona 500” (Ibu Fadilah, 2021).

Wawancara dengan Ibu Mu'minah penjual sate lontong mengenai pendapatan Ibu Mu'minah selama jualan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi:

“misalkan perhari, perhari misalkan 5kg, 5kg berapa yah, dapet bersihnya/untungnya gitu, ya insyaallah ya 200 itu sama lontong. Ya kalau malem-malem minggu gitu kaya semalem kan rame banget. Ya lebih 200nya lebih bisa nyampe 500 iya kadang kan sampe berapa kilo sih, misalkan hari-hari biasa kan 5kg, anu malam minggu kan bisa nyampe 10kg, jadi ya 400. Pendapatan terendah iya 100 lah” (Ibu Mu'minah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian pedagang pasar Panggok, pendapatan tertinggi yang diperoleh sebelum adanya pandemi Covid-19 biasanya bisa mencapai 1 juta sampai 2 juta lebih dan pendapatan terendah 400.000-500.000 lebih. Berbeda sekali setelah adanya pandemi Covid-19, setelah adanya pandemi Covid-19 saat ini pendapatan para pedagang pasar Panggok menurun drastis. Pendapatan tertinggi yang dulunya bisa mencapai 1-2 juta setelah ada Covid-19 hanya bisa mencapai 500 ribu-1 juta saja (dibawah 1 juta), dan untuk pendapatan terendahnya 100 ribu-200 ribu saja.

Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak yang sangat besar terutama pada masyarakat di pasar Panggok, karena menyebabkan pasar Panggok tidak beroperasi sangat lama. Dengan demikian, pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat khususnya para pedagang di pasar Panggok. Selama masa pandemi ini kegiatan pedagang mengalami perbedaan yang sangat jelas, pasar yang harus ditutup

karena mengalami kerugian dan omset penjualan yang jauh menurun. Berikut data rata-rata pendapatan para pedagang pasar Panggok sebelum pandemi dan setelah pandemi per minggunya:

Tabel 1.5
Rata-rata pendapatan pedagang pasar Panggok sebelum
pandemi dan setelah pandemi
Per Minggu

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Rata-rata Pendapatan Per Minggu			
			Sebelum Pandemi		Setelah Pandemi	
			Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
1.	Ibu Mu'minah	Sate ayam lontong	>1.000.000	500.000	<1.000.000	300.000
2.	Tante Hindun	Gorengan dan minuman	>1.000.000	600.000	<1.000.000	400.000
3.	Mak Upik	Soto bathok	>2.000.000	700.000	<1.500.000	500.000
4.	Ibu Paijem	Pitik obong	>1.800.000	600.000	<1.000.000	500.000
5.	Pak Joni	Siomay 86	>1.000.000	600.000	<1.000.000	400.000
6.	Pak Saimin	Ketoprak	>1.300.000	500.000	<1.300.000	300.000
7.	Ibu Yaya	Angkringan	>1.000.000	600.000	<1.000.000	400.000
8.	Ibu Mubarak	Rujak bebek dan jajan pasar	>1.000.000	500.000	<1.000.000	300.000
9.	Ibu Hasna	Tahu masak	>1.200.000	600.000	<1.200.000	400.000
10.	Ibu Zen	Martabak endog	>1.000.000	500.000	<1.000.000	300.000
11.	Pak Slamet	Sate ayam lontong	>1.000.000	600.000	<1.000.000	300.000
12.	Pak Derajat	Es degan dan tahu gejrot	>1.800.000	600.000	<1.500.000	400.000
13.	Yu Minul	Nasi uduk kluban bakar	>1.000.000	500.000	<1.000.000	300.000
14.	Mba Ning	Opor dan sop buah	>1.500.000	700.000	<1.500.000	400.000
15.	Ibu Hani	Nasi leles	>1.000.000	600.000	<1.000.000	300.000
16.	Ibu Fadilah	Sega goreng	>1.500.000	600.000	<1.200.000	300.000
17.	Ibu Yunda	Soto	>2.000.000	700.000	<1.500.000	400.000

Sumber: wawancara para pedagang Pasar Panggok

Dalam tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa sebelum pandemi pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang pasar Panggok sangat meningkat, rata-rata pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh pedagang bisa mencapai lebih dari Rp. 1.300.000

dan rata-rata pendapatan terendah mencapai Rp. 600.000. sedangkan setelah adanya pandemi pendapatan para pedagang pasar Panggok mengalami penurunan. Rata-rata pendapatan tertinggi setelah adanya pandemi hanya bisa menghasilkan Rp. 1.150.000, dan rata-rata pendapatan terendah setelah pandemi hanya mencapai Rp. 400.000.

b. Dampak sosial ekonomi pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat

Pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berkenaan dengan masyarakat. Keberadaan pasar Panggok memberi dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat yaitu muncul kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pasar Panggok ini. Antusiasme masyarakat Desa Slarang karena adanya pasar Panggok sangatlah besar. Dampak positif di kehidupan sosial yaitu munculnya kreativitas baru, karena banyak ide-ide baru seperti makanan, jajanan, dan minuman yang dijual oleh para pedagang sangat bervariasi dari yang tradisional sampai yang modern.

Dampak yang dapat dilihat yaitu dengan adanya pasar Panggok, masyarakat yang dulunya belum punya pekerjaan sekarang memiliki pekerjaan dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran akan semakin berkurang. Namun jenis pekerjaan yang dilakukan adalah jenis pekerjaan mingguan. Jadi biasanya para pedagang hanya berdagang pada hari Sabtu dan Minggu saja. Untuk mengantisipasi hal ini dari pihak pengelola pasar Panggok membolehkan pedagang yang ingin berdagang di pasar Panggok selain hari Sabtu dan Minggu. Hal ini memudahkan pedagang untuk berjualan.

Pasar wisata di pasar Panggok membuka peluang bagi masyarakat setempat dalam membuka lapangan pekerjaan. Sejak

dibukanya pasar Panggok masyarakat memutuskan untuk ikut ambil bagian dari pemanfaatan pasar Panggok tersebut.

Pendirian pasar Panggok ini juga memberikan banyak kemunculan lapangan pekerjaan baru seperti pengelolaan parkir dan pedagang yang berjualan di pasar Panggok. Itu sudah sangat membantu menambah penghasilan warga setempat. Sejauh ini terdapat 21 stand dan 5 pedagang mainan. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti berikut tabel jumlah pedagang dan pengelola parkir sebagai berikut:

Tabel 1.6
Jumlah Pedagang di pasar Panggok

No.	Jenis pedagang	Jumlah pedagang
1.	Pedagang sate lontong	2
2.	Pedagang es boba	1
3.	Pedagang crepes aneka rasa	1
4.	Pedagang sosis bakar	1
5.	Pedagang nasi uduk	1
6.	Pedagang tahu masak	1
7.	Pedagang sop iga, nasi rawon	1
8.	Pedagang ketoprak	1
9.	Pedagang pitik obong	1
10.	Pedagang soto bathok	1
11.	Pedagang soto	1
12.	Pedagang martabak endog	1
13.	Pedagang angkringan	1
14.	Pedagang rujak bebek	1
15.	Pedagang tahu gejrot	1
16.	Pedagang sega goreng	1
17.	Pedagang mie ayam	1
18.	Pedagang cilok kuah	1
19.	Pedagang siomay 86	1
20.	Pedagang opor dan sop buah	1
21.	Pedagang mainan (sewa mainan)	5
22.	Pengelola parkir	2
Jumlah		28

Sumber: Observasi di pasar Panggok

c. Dampak budaya pasar wisata terhadap kesejahteraan masyarakat

Budaya adalah suatu ketertarikan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk mendatangkan pengunjung. Budaya yang ditampilkan di pasar Panggok merupakan sesuatu yang baru dan indah bagi pengunjung untuk menikmati dan melihatnya. Setiap malam Minggu di pasar Panggok ada pertunjukan budaya yang menampilkan pertunjukan budaya seperti lengger. Lengger merupakan kesenian asli daerah dari banyumas. Tidak hanya budaya lengger saja yang ditampilkan, biasanya juga terdapat pertunjukan orjen untuk dinikmati oleh para pengunjung yang datang. Sistem pertunjukan ini tidak ditentukan oleh pengelola pasar Panggok maupun oleh pedagang, tetapi yang dilakukan adalah seperti mengamen, atau dari mereka yang ingin menampilkan pertunjukan mereka datang sendiri ke pasar Panggok dengan meminta izin Polsek (Kepolisian Sektor), ketua BUMes, dan ketua pasar Panggok.



Gambar 1. 6 Panggung hiburan

Dengan adanya fasilitas seperti panggung yang disediakan oleh pengelola pasar Panggok untuk dijadikan tempat menampilkan sebuah atraksi budaya, secara langsung pasar Panggok ikut berperan dalam melestarikan budaya lokal salah satunya yaitu budaya lengger, kentongan, dan campursari.

d. Dampak lingkungan Pasar Wisata di Pasar Panggok

Dampak lain yang dirasakan adalah rasa kepedulian para pedagang pasar Panggok terhadap lingkungan semakin meningkat. Karena setiap selesai berdagang pasti sampah yang ada di pasar Panggok sangat banyak sehingga menyebabkan dampak terhadap lingkungan yang menjadi kotor, tetapi pengelola pasar Panggok sudah menangani tentang permasalahan sampah, supaya pasar Panggok terlihat bersih dan nyaman. Pasar Panggok sudah bekerjasama dengan DCKTR (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang). Setiap seminggu sekali sampah di ambil oleh DCKTR. Dan para pedagang harus membayar iuran distribusi setiap jualan sebesar 10 ribu dan iuran sampah atau iuran untuk kebersihan sebesar 5 ribu.

3. Kesejahteraan Masyarakat di lingkungan Pasar Panggok

a. Kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar Panggok jika dilihat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai berikut:

1) Kependudukan

Berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Slarang. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Slarang sebagai berikut:

Tabel 1. 7

Jumlah penduduk Desa Slarang

Jenis	Jumlah penduduk (2020)	Jumlah penduduk (2021)
Penduduk laki-laki	7.151	7.207
Penduduk perempuan	7.159	7.225
Total	14.310	14.432

Sumber: Kantor Desa Slarang

Dilihat dalam data di atas bahwa jumlah penduduk Desa Slarang mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 baik dari penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan. Pada tahun

2020 yaitu penduduk laki-laki 7.151 jiwa dan pada tahun 2021 penduduk laki-laki 7.207 jiwa, jumlah penduduk laki-laki mengalami peningkatan sebesar 56 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2020 yaitu 7.159 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah penduduk perempuan yaitu 7.225 jiwa, jumlah penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 66 jiwa. Jadi jumlah penduduk Desa Slarang dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 122 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk di wilayah pasar Panggok RT 03/RW 02 sebagai berikut:

Tabel 1. 8
Jumlah penduduk di Pasar Panggok RT 03/RW 02

Jenis	Jumlah penduduk (2020)	Jumlah penduduk (2021)
Penduduk laki-laki	155	154
Penduduk perempuan	162	172
Total	317	326

Sumber: Kantor Desa Slarang

Dilihat dalam data di atas bahwa jumlah penduduk di pasar Panggok mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 yaitu penduduk laki-laki 155 jiwa dan pada tahun 2021 penduduk laki-laki 154 jiwa, jumlah penduduk laki-laki mengalami penurunan sebesar 1 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2020 yaitu 162 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah penduduk perempuan yaitu 172 jiwa, jumlah penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 10 jiwa. Jadi jumlah penduduk Desa Slarang dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 9 jiwa.

Berdasarkan data jumlah penduduk sekitar pasar Panggok sangatlah tinggi, hal ini mempengaruhi banyaknya kunjungan ke

pasar Panggok. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan pasar Panggok.

2) Kesehatan dan gizi

Kesehatan pedagang di pasar Panggok secara umum cukup baik, tidak ada gizi buruk. Di Desa Slarang terdapat klinik yang cukup dekat dengan pasar Panggok yaitu klinik Darussifa. Biasanya masyarakat Desa Slarang periksa ke klinik setempat jika terjadi penyakit yang serius.

Data terkait dengan kesehatan dan gizi yang berkaitan dengan aktifitas dan kegiatan di pasar Panggok, menurut data keaktifan pedagang dalam berdagang dalam 1 tahun, pada tahun 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.9
Jumlah Pedagang Pasar Panggok Sakit

Bulan	Jumlah pedagang (jiwa)
Agustus (2019)	3
September	5
Oktober	5
November	4
Desember	3
Januari (2020)	3
Februari	2
September (2021)	1
Oktober	2

Sumber: hasil observasi pedagang Pasar Panggok

Berdasarkan data di atas jumlah pedagang yang sakit yaitu pada bulan september dan bulan oktober yaitu sebanyak 5 pedagang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Upik pedagang Soto Bathok yaitu:

“Kita kalau sakit berobat mandiri mbak.. tidak ada Dana Sosial di Pasar Panggok. Ya mbak dulu sebelum Covid pemasukan 2 hari cukup banyak dulu berobat bisa pakai uang jualan.. malah ada lebih buat nabung.. sekarang pas buat modal saja mbak, sekarang cuma pas tuk belanja lagi, Cuma balik modal mbak” (Ibu Upik, 2021).

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pedagang yang sakit ada kaitannya dengan pendapatan dan kesejahteraan para pedagang pasar Panggok, karena jika pedagang ada yang sakit dan tidak bisa berjualan dapat membeli obat yang dibutuhkan, atau tidak kesulitan dalam membeli obat, dapat membayar untuk pergi ke dokter.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender. Setiap pedagang di pasar Panggok memiliki tingkat pendidikan yang ditempuh atau ditamatkan berbeda-beda, meliputi tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan lainnya. Adapun hasil wawancara dengan pedagang di pasar Panggok sebagai berikut:

Tabel 2.0

Jumlah informasi berdasarkan jenjang pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Tidak Lulus SD	-
SD	2
SMP	8
SMA	13
Sarjana	5
Total	28

Sumber: Hasil observasi dengan pedagang pasar Panggok

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir para pedagang di pasar Panggok dari yang paling besar adalah lulusan SMA berjumlah 13, lulusan SMP berjumlah 8, lulusan sarjana berjumlah 5 dan lulusan yang paling sedikit adalah lulusan SD yaitu berjumlah 2.

Dengan adanya pasar Panggok yang meningkatkan penghasilan pedagang pasar Panggok, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat di pasar Panggok yang tadinya hanya lulusan SMA, sekarang bisa melanjutkan pendidikan sampai sarjana seperti mba Hindun dan mba Yaya. Dengan keberadaan pasar Panggok para pedagang juga bisa menyekolahkan anaknya sampai sarjana. Dalam wawancara dengan Ibu Hasna pedagang tahu masak yaitu:

“Alhamdulillah bisa membantu saya untuk mendaftarkan kuliah dan membayar kuliah anak saya” (Hasna, 2021).

Hal ini menunjukkan peran pasar Panggok meningkatkan taraf pendidikan baik dari pedagangnya sendiri maupun untuk keluarga para pedagang.

4) Ketenagakerjaan

Dengan adanya pasar Panggok masyarakat di sekitar pasar Panggok juga merasakan kontribusi yang nyata yaitu kesempatan kerja yang diberikan untuk siapa saja yang ingin berkontribusi dengan adanya pasar Panggok, dan yang dulunya menganggur sekarang sudah mendapatkan pekerjaan di pasar Panggok. Sebagian dari pedagang pasar Panggok yaitu 18 pedagang yang tadinya benar-benar menganggur sekarang menjadi bekerja setelah adanya pasar Panggok dan bisa mendapatkan penghasilan dari adanya pasar Panggok. Dan sebagiannya lagi dari 3 pedagang, 5 penyewa mainan, 2 pengelola parkir, maupun dari 12 atraksi budaya sendiri ikut berkontribusi di pasar Panggok walaupun di pasar Panggok bukan pekerjaan yang tetap.

Menurut wawancara dengan Bapak Nur Rohman selaku relawan pasar Panggok yang mengatasi tempat parkir:

“pekerjaan saya ya aslinya buruh bangunan, kalau disini ya cuma buat sampingan aja mba daripada menganggur sih” (Rohman, 2021).

5) Rumah

Rumah dan kelengkapannya merupakan kebutuhan dasar dan juga merupakan faktor penentu indikator rakyat. Rumah juga mempunyai pengaruh terhadap pembinaan watak dan kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Rumah tinggal dikategorikan ke dalam rumah layak huni sebagai tempat tinggal harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, beratap beton, genteng, sirap, seng maupun asbes dan memiliki lantai terluas. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap rumah pada pedagang di pasar Pangkok sebagai berikut:



Gambar 1. 7 Rumah Ibu Pajjem (Pedagang Pitik Obong)



Gambar 1. 8 Rumah Ibu Upik (Pedagang Soto Bathok)



Gambar 1. 9 Rumah Ibu Hasna (Pedagang Tahu Masak)



Gambar 2.0 Rumah Ibu Minul (pedagang nasi uduk kluban bakar)

Keberadaan pasar Pangkok bisa memperbaiki kondisi rumah pedagang, seperti rumahnya Ibu Minul pedagang nasi uduk kluban bakar. Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Minul yang merupakan pedagang nasi uduk kluban bakar di pasar Pangkok mengatakan bahwa,

“ya ee ada perubahan mba, kalau dulu rumahnya ibu itu teras rumahnya belum kramikan nah kalau sekarang ya alhamdulillah udah bisa keramiki teras lah mba” (Minul, 2021).

6) Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran (BPS). Dalam pembangunan pasar Pangkok ini menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan pada para pedagang pasar Pangkok.

Menurut wawancara dari pedagang, mengatakan bahwa dengan adanya pasar Pangkok dapat mengkonsumsi makanan yang dulunya hanya bisa mengkonsumsi makanan seadanya, dan sekarang bisa mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna.

Wawancara dengan Ibu Fadila pedagang nasi goreng:

“dulu sebelum dagang disini gitu mba hanya bisa makan makanan yang seadanya, kalau sekarang ya udah bisa makan makanan yang lebih bermacam-macam lah gitu” (Hasna, 2021).

b. Sedangkan menurut fungsinya kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu:

1) Fungsi pencegahan

Dari fungsi pencegahan kesejahteraan masyarakat di pasar Panggok ditujukan untuk para pedagang agar terhindar dari masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan dan tingkat pendidikan.

2) Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan masyarakat di pasar Panggok ditujukan untuk menghilangkan masalah kemiskinan dan memperbaiki tingkat pendidikan yang lebih tinggi .

3) Fungsi pembangunan

Dalam fungsi pembangunan pasar Panggok berfungsi memberikan sumbangan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya masyarakat. Dalam fungsi pasar Panggok sebagai instrumen atau sarana pembangunan secara berkelanjutan yaitu,

a) Pasar Panggok dapat meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan seperti alam dan budaya. Hal ini dilihat dari pemanfaatan lahan kosong yang dibangun sebagai pasar Panggok. Melestarikan budaya sekitar dilihat dari pertunjukan yang digelar oleh pengelola pasar Panggok.

b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat seperti ekonomi. Dengan adanya pasar Panggok dapat menjadikan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

- c) Meningkatkan kualitas pengalaman berwisata dimana pembangunan pasar Panggok untuk kegiatan wisata. Meningkatkan kepuasan kepada pengunjung.

Menurut wawancara dengan Mba Maulidia selaku pengunjung pasar Panggok yaitu:

“pertama ya karena penasaran pasar pangkok itu seperti apa, karena kalau dicilacap sendiri belum ada pasar yang seperti ini. Dan setelah datang ke sini ternyata bagus dan unik gitu, karena dari pasarnya saja dibuat kaya pangkok. Dan makanya juga beragam sih, ada makanan tradisional ada makanan tradisionalnya juga. Kalau dari tempatnya juga bersih, ya gitu mba bagus lah pasarnya tidak mengecewakan”
(Maulidia, 2021).

4) Fungsi penunjang

Dalam fungsi penunjang ini pasar Panggok membantu masyarakat dalam mencapai tujuan dalam sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Seperti menumbuhkan kesempatan kerja.

4. Kendala-kendala dalam mengoptimalkan dampak terhadap Pasar Panggok.

Berdasarkan wawancara dengan mas Zaenal Arifin bahwa sebelum pasar Panggok berdiri terdapat kendala yang dihadapi para pengelola pasar Panggok yaitu:

“kendala yah, yang pertama ini kan ee terkait lahan, lahan kan bukan punya sini, punya orang. Terkait izinya orang itu. Terus persetujuan masyarakat sekitar, persetujuan masyarakat ee apah yang terdampak lah, masyarakat terdampak lah. Terus ee kendalanya terkait apayah jalan, kenyamanan mungkin. Satu kenyamanan kedua lalu lintas. Karena ini kan di jalan, jalan umum Desa lah, pas pasar dibuka kan kita tutup. Eh itu pernah apa istilahnya ya kita cari solusinyalah bareng-bareng sama masyarakat. Lokasi di tutup ya kita putarkan, kita bertanggung jawab apah untuk jalannya.

Terus kendala sampah, yang namanya sampah kan pasarlah dimana-mana tau sendiri pasar itu sampahnya kan luar biasa. Kita sekarang sudah bekerja sama dengan DCKTR yang sampah itu Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang, eh kita jadi sampahnya

kita kerja sama setiap seminggu sekali itu diambil sama yang truk itu loh. Jadi untuk sampah ya isnyaallah seudah teratasi. Paling kendala-kendala kecil lah yang lainnya, kendala apayah minor maksudnya. Kendala ini itu juga kita atasi.

Terus kaya pedagang istilahnya disini kan disini kan istilahnya bisa dikatakan yang mau dagang disini ya harus daftar biar terorganisir loh. Kadang-kadang itu ada pedagang dadakan, mereka dari luar bawa dagangan tiba-tiba masuk nah itu perlu diatasi” (Arifin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola pasar Panggok yaitu Zaenal Arifin bahwa sebelum pasar Panggok berdiri terdapat kendala yang dihadapi para pengelola pasar Panggok yaitu:

a. Izin pemilik lahan

Pengelola pasar Panggok yang masih bingung mencari lahan yang kosong dan tidak digunakan oleh masyarakat sekitar. Sehingga pengelola pasar Panggok menemukan lahan pekarangan yang kosong tidak digunakan dan cukup luas untuk dijadikan tempat pasar Panggok. Dan lahan tersebut bukan milik warga masyarakat Desa Slarang. Tetapi sudah mendapatkan izin untuk lahan dijadikan sebuah pasar Panggok. Untuk lokasi pasar Panggok tidak hanya memanfaatkan lahan kosong saja, tetapi juga memanfaatkan lahan depan rumah warga masyarakat Desa Slarang. Seluruh lahan depan rumah warga masyarakat yang terlibat dalam pendirian Pasar Panggok sangat setuju dan sangat antusias.

b. Persetujuan masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar yang terdampak akibat adanya pasar Panggok Desa Slarang sangat setuju. Pengelola pasar Panggok sebelum mendirikan pasar Panggok mengumpulkan warga masyarakat di sekitar pasar Panggok dengan mengadakan rapat untuk mendiskusikan dengan adanya pendirian pasar Panggok. Dengan hasil yang memuaskan seluruh warga masyarakat yang terlibat semuanya setuju.

c. Lalu lintas Desa (jalan umum Desa)

Karena pasar Panggok berada di jalan umum Desa Slarang dan jalan harus ditutup selama pasar Panggok di buka. Jadi pengelola pasar Panggok mencari solusi agar masyarakat tetap nyaman untuk beraktivitas, yaitu dengan memberikan alternatif jalan atau diputarakan jalan lain untuk dilalui. Tetapi masih ada masyarakat yang dengan seenaknya melintasi jalan saat pasar Panggok sedang buka.

d. Sampah

Dipasar sudah pasti terdapat banyak sampah, mulai sampah dari pedagang maupun dari pengunjung. Dan untuk mengatasi masalah sampah yang ada di pasar Panggok, supaya pasar Panggok terlihat bersih dan nyaman pengelola Pasar Panggok bekerjasama dengan DCKTR (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang). Setiap seminggu sekali sampah di ambil oleh DCKTR.

e. Pedagang

Pedagang yang ingin berdagang di pasar Panggok tidak hanya untuk warga sekitar saja, siapapun boleh ikut berdagang, yang terpenting harus mendaftar terlebih dahulu kepengelola pasar Panggok. Dan semua pedagang pasar Panggok harus mematuhi peraturan yang ada. Tetapi kadang-kadang masih ada pedagang yang tiba-tiba masuk dari luar membawa dagangan untuk ikut berjualan saat pasar Panggok buka. Dan untuk masalah tersebut pengelola pasar Panggok mengatasinya dengan berjaga didepan pintu masuk pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pasar Panggok sebagai pasar wisata seiring dengan berjalannya waktu pasar Panggok mulai banyak berubah, dari panggok yang untuk berjualan dan dari dekorasi yang ada di pasar Panggok. Tetapi pengurus pasar Panggok terus melakukan pengembangan baik segi fisik, kelengkapan makanan yang dijual, kenyamanan tempat dan kebersihan. Terkait dengan dampak pasar Panggok sebagai pasar wisata, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya pasar Panggok berdampak baik terhadap masyarakat Desa Slarang.

Dampak ekonomi yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Slarang, dampak sosial dapat meningkatkan solidaritas terhadap para pedagang pasar Panggok dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, dampak lingkungan dapat meningkatkan kesadaran para pedagang pasar Panggok terhadap lingkungan sekitar dan dampak budaya dapat mengenal budaya lain baik untuk para pedagang pasar Panggok maupun pengunjung pasar Panggok. Dengan adanya pasar Panggok juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Slarang.

Terkait dengan kendala dalam mengoptimalkan pasar Panggok sebagai pasar wisata adalah:

a. Izin pemilik lahan

Lahan yang digunakan untuk mendirikan pasar Panggok yaitu lahan milik orang lain dan bukan milik warga Desa Slarang.

b. Persetujuan masyarakat sekitar

Pengelola pasar Panggok mengadakan perkumpulan untuk persetujuan masyarakat sekitar yang terdampak akibat adanya pasar Panggok.

c. Lalu lintas Desa (jalan umum Desa)

Karena pasar Panggok berada di jalan umum Desa Slarang dan jalan harus ditutup selama pasar Panggok dibuka. Jadi pengelola pasar Panggok mencari solusi agar masyarakat tetap nyaman untuk beraktivitas, yaitu dengan memberikan alternatif jalan atau diputarakan jalan lain untuk dilalui.

d. Sampah

Untuk masalah sampah yang ada di pasar Panggok, pengelola pasar Panggok sudah bekerja sama dengan DCKTR (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang). Setiap minggu sekali sampah diambil oleh truk DCKTR.

e. Pedagang

Untuk pedagang yang ingin ikut berdagang harus mendaftar terlebih dahulu kepengelola pasar Panggok agar terorganisir.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

a) Bagi Pasar Panggok

1. Pasar Panggok perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi-inovasi baru, karena di Kabupaten Cilacap sekarang sudah banyak dibuka pasar wisata yang lain.
2. Lebih sering mengadakan even-even kebudayaan lokal agar pasar Panggok lebih ramai dikunjungi masyarakat, dan rasa ketradisionalan

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perekonomian masyarakat pasar Panggok dan melakukan penelitian kuantitatif dengan metode-metode yang cocok.
2. Dapat meneliti dengan tingkat yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F. (2016). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon. *JKMP*.
- Ardika, I. G. (2018). *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunikasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Arifin, Z. (2021). Wawancara Pengelola Pasar Panggok.
- Arifin, Z., & Parno. (2021). Wawancara Pengelola Pasar Panggok.
- Chamim. (2021). Wawancara pengelola Pasar panggok.
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Febrianti, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis Dampak Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*.
- Hamali, A. Y., & Budihastuti, E. S. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Jakarta: KENCANA.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal QIEMA*.
- Hasna. (2021). Pedagang Tahu Masak.
- Ibu Fadilah. (2021). Pedagang Sega Goreng.
- Ibu Mu'minah. (2021). pedagang sate lontong.
- Ibu Upik. (2021). Pedagang Soto Bathok.
- Ismayati. (2014). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jalaludin, S. (2019). Selamat Jalaludi Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*.
- Jaya, A. (2004). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Bogor: Program Pasca Sarjana IPB.
- Kadeni, & Srijani, N. (2019). Analisis Dampak Pariwisata Kampung Coklat dalam Aspek Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Equilibrium*.
- Kotler, P. (2001). *Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kristo, & Sopiana, Y. (2020). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*.

- Kusmayadi, Y. (2019). Eksistensi Pasar wisata Di Lokasi Objek wisata Pengandaran Kabupaten Pengandaran. *Jurnal Artefak*.
- Maleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marbun, J., Sitinjak, W., & Ndraha, M. F. (2020). Perkembangan Kawasan Wisata Pemandian Huta Lama dengan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar. *MENARA Ilmu*.
- Maulidia. (2021). Pengunjung.
- Minul. (2021). Pedagang Nasi Uuk Kluban Bakar.
- Musrid, M. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Yudha Eka. (2019). Analisis Pasar Wisatawan Mancanegara Pengguna Layanan Wisata Medis Di Bali. *JUPAR Jurnal Pariwisata*.
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Pakpahan, R., & Silitonga, S. (2019). pemodelan kawasan pasar souvenir di Desa Tomok (objek kasus: Desa Wisata Tomok, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara). *Jurnal Arsitektur*.
- Parno. (2021). Wawancara Pengurus Lapangan.
- Purwahita, R. M., Wisnu, P. B., Ardiasa, K., & Winia, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau Dari Sektor Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP)*.
- Rahmah, W. (2017). Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*.
- Rohmad, & Supriyanto. (2015). *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohman, N. (2021). Pengelola Parkir.
- Salas, J. (2015). Dampak Wisata Belanja Malioboro Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya. *Jurnal Kepariwisataaan*.
- Sardar, Z. (2016). Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Siregar, R. T., Surwati, Yendrianof, D., Mistriani, N., Butarbutar, M., Dewi, I. K., Yuniyanto, A. E. (2020). *Industri Pariwisata dan Kuliner*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Sudarmadji. (2008). *Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan hidup dan Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Sudipa, N., Mahendra , M. S., Adnyana, W. S., & Pujaastawa, I. B. (2020). Dampak Sosial Budaya Di Kawasan Pariwisata Nusa Penida. *Penelitian Budaya*.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, I., Heri, M., & Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islami Ekonomi*.
- Wahyuni, D., & Susilowati, L. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian Depan Pasar Pangkok



Padopokan untuk Penjaga Parkiran



Poster Protokol Kesehatan



Pasar Pangkok Bagian Depan



Pasar Pangkok Bagian Belakang



Pasar Pangkok Bagian Tengah



Panggung Hiburan



Pertunjukan Budaya



Tempat Bermain



Tempat Mandi Bola



Transkrip Wawancara dengan Ketua Pasar Panggok

Nama : Chamim S. Pd
Jabatan : Ketua Pasar Panggok
Hari/Tanggal : Minggu, 16 Februari 2020
Tempat : Rumah Bapak Chamim
Waktu : Pukul 09.00-10.00

Satu hari sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti mendatangi Pasar Panggok untuk melihat suasana di Pasar Panggok dan menanyakan siapa ketua pengelola Pasar Panggok, kemudian melakukan wawancara dengan ketua Pasar Panggok yang ditentukan pada hari sabtu,

P : Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

KPP : Waalaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh.

P : Maaf pak, saya mengganggu waktu Bapak. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Slarang.

KPP : Ya, silahkan.

P : Inspirasi atau ide berdirinya Pasar Panggok?

KPP : Idenya gini, kita punya cita-cita biar uang itu tidak keluar dari sini. Kepengine uang itu muter di daerah kita sendiri, inspirasinya itu dari dulu kepenginnya itu, men desane ora mung alun-alun malam minggu mbok. Dadi kita kepengin buat alun-alun sendiri tapi tidak punya tempat. Jadi buat tempat sendiri biar uang itu berputar disini. Kan uang berputar disini kan inflasinya rendah.

P : Untuk sekarang ada berapa pedagang yang berjualan di Pasar Panggok Pak?

KPP : Pedagange 60an lah ada, 60 70 yah Pak Paino, karo mainan ya sekitar itu.

P : Untuk panggok yang di tempati oleh pedagang itu sistemnya sewa atau hak milik Pak?

KPP : Sistemnya hak milik ya selama ini buka, tapi nanti proses kalau sudah engga mau jualan berarti nanti kita yang ngatur, jadi beli tapi hak pake lah yah bukan hak milik, hak pake terus nanti ada retribusi tiap jualan, retribusine 10.000 yah pak paino. 10.000 perjualan perhari, kita satu hari

kaya gini 10.000. bukan sewa tapi beli nanti hak pake, kaya pasar-pasar sama itu kita nyontohnya juga itu, jadi beli tapi tetep pengaturan di kita, kalau itunya mau diapa-apain harus lewat kita, pasar kan pada kaya gitu yang pasar konvensional.

P : Ada struktur organisasi Pasar Pangkok Pak?

KPP : Strukturnya ada, strukture nang endi yah Pak Paiona urung dicetak yah. Ada ada.

P : Untuk keuntungan yang diperoleh oleh para pedagang Pasar Pangkok gimana Pak?

KPP : Ya ini kita pakenya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) jadi keuntungannya nanti ya dari retrebusi itu ya di kumpulkan terus, apa namane pengeluarane apa aja nanti sisane masuk ke pengelolaan, nanti kita setorkan ke BUMDes. Modal awale juga pake Baan Usaha Milik Desa.

P : Tempat yang digunakan untuk mendirikan Pasar Pangkok itu milik siapa Pak?

KPP : Milik warga, kita memang berdayakan masyarakat sih, jadi memang masyarakat biar terlibat, semuanya milik warga masing-masing. Berarti satu, dua, tiga, empat sampai lima punya punya lima orang, yang depan rumahnya itu. Walaupun kita pinggir jalan tapi tetep kan ada yang punya.

P : Baik Pak, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.

KPP : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Wakil Ketua Pasar Panggok

Nama : Zaenal Arifin

Jabatan : Wakil Ketua Pasar Panggok (Ketua Karang Taruna)

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 09.30-10.00

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

WK : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf mas, saya mengganggu waktunya mas. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari mas mengenai Pasar Panggok?

WK : Ya, silahkan.

P : Siapa aja pengelola Pasar Panggok?

WK : Jadi untuk Pasar Panggok itu kan kerja sama antara BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan karang taruna, nah kebetulan saya di sini Ketua Karang Taruna. Terus dari ketua unit dari BUMDes itu ada Pak Chamim ini rumahnya. Pak chamim itu ya karang taruna ya orang BUMDes.

P : Sebelum ada Pasar Panggok untuk kesejahteraan masyarakat bagaimana mas?

WK : Nah ya, ya itu dulu kan sebelum ada Pasar Panggok ya intinya kan engga ada tolak ukur nih, apa kesejahteraanya tau engganya loh. Tolak ukurnya apa kan saya engga tau. Intinya kan kita bikin Pasar Panggok ya biar perekonomian disini meningkat dalam arti ya kita utamakan untuk pedagang juga warga sekitar, biar ekonomi ya uang yang orang-orang belanja berputarnya disini meningkat. Secara tidak langsung perekonomian disini meningkat.

P : Bagaimana sejarah Pasar Panggok mas?

WK : Dulu awalnya kan ya dibilang sejarah ya cerita jadinya yah. Ya dulu memang ee awal terfikirkan ya dari Pak Chamim terus saya terus Pak Paino. Pak Chamim itu kan dia orang BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), kalau saya sih sama Pak Paino itu orang Karang Taruna. Ayo bikin apa ee yang apa yah istilahnya, meningkatkan perekonomian masyarakat. Ya intinya kaya gitu ayoooh bikin apa ee apa sesuatu yang tujuan utamanya itu meningkatkan perekonomian masyarkat. Nah bikin apa, ya yang

istilahnya belum ada, yang kalau kita kan punya referensi dikota-kota lain ya seperti di Jogja kan sebenarnya udah ada konsep-konsep seperti ini, kita sedikit tiru lah maksudnya karena apa yah sekarang kan pasar seperti ini kan udah mulai langka. Malah justru sekarang yang dicari maka kita hidupkan kembali.

P : Visi dan Misi Pasar Panggok ada?

WK : Ada tapi saya lupa semuanya, nanti saya kirim saja yah. Visi Misinya ya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan utamanya itu meningkatkan perekonomian masyarakat.

P : Kendala awal untuk mendirikan Pasar Panggok apa aja mas?

WK : Kendala yah, yang pertama ini kan ee terkait lahan, lahan kan bukan punya orang. Terkait izinnya orang itu. Terus persetujuan masyarakat sekitar, persetujuan masyarakat ee apah yang terdampak lah, masyarakat terdampak lah. Terus ee kendalanya terkait apayah jalan, kenyamanan mungkin. Satu kenyamanan kedua lalu lintas. Karena ini kan di jalan, jalan umum Desa lah, pas pasar dibuka kan kita tutup. Eh itu pernah apa istilahnya ya kita cari solusinyalah bareng-bareng sama masyarakat. Lokasi di tutup ya kita putarkan, kita bertanggung jawab untuk jalannya.

Terus kendala sampah, yang namanya sampah kan pasarlah dimana-mana tau sendiri pasar itu sampahnya kan luar biasa. Kita sekarang sudah bekerja sama dengan DCKTR yang sampah itu Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang, eh kita jadi sampahnya kita kerja sama setiap seminggu sekali itu diambil sama yang truk itu loh. Jadi untuk sampah ya Isnyaallah sudah teratasi. Paling kendala-kendala kecil lah yang lainnya, kendala apayah minor maksudnya. Kendala ini itu juga kita atasi.

Terus kaya pedagang istilahnya disini kan disini kan istilahnya bisa dikatakan yang mau dagang disini ya harus daftar biar terorganisir loh. Kadang-kadang itu ada pedagang dadakan, mereka dari luar bawa dagangan tiba-tiba masuk nah itu perlu diatasi.

P : Keuntungan yang didapat oleh para pengurus atau pengelola Pasar Panggok?

WK : Kalau dibikin kita untung kita engga utung, kita terkuras banyak tenaga lebih, tenaga waktu kalau ibaratnya ee upah itu tidak sebanding sama sekali tidak sebanding dengan upah tenaga dan waktu yang team berikan pengurus berikan. Karena ya ya itu tujuan utamanya ya ee perekonomian masyarakat meningkat. Dan itu terbukti, terbukti gimana ee setelah ini berdiri kan banyak itu yang ikut bikin kalau engga salah di lebeng, di menganti, di lengkong, di kroya ada juga. Nah sekarang mereka kan ee apa yah colab lah bisa dibilang colab ya karena itu ee ternyata kalau ini dibikin bisnis gitu maksudnya ini dibikin bisnis dalam arti pengurusnya harus

dapat untung segini-segini ternyata itu enggak jalan. Apa yah satu melibatkan masyarakat, melibatkan orang banyak kalau sistemnya bagi untung, keuntungan itu apa istilahnya yah emm enggak, bukan enggak ada untungnya, tapi untungnya itu sangat sedikit sebenarnya. Yang diuntungkan sebenarnya harunya pedagang dulu yang diuntungkan, tapi karena mereka mungkin mengambil untung yang ee apa yah untung secara aturan bisnis mungkin gitu yah tidak ada unsur sosialnya. Jadi ya cepet istilahnya gulung tikr lah, makanya kita merasakan sendiri kelihatannya rame gitu kan. Kita kalau mau narik iuran yang besar pedagang itu pun juga ya kasihan maksudnya loh, ee apa namanya karena ada kalanya sepi, panitia harus mengeluarkan uang lagi.

P : Untuk perkembangan Pasar Panggok dari bulan ke bulan itu bagaimana mas?

WK : Nah itu, satu ya kondisi eksternal, eksternal dalam arti ya tau sendiri mba semenjak ee ya tahun 2020 lock down kita bener-bener ya bukan hanya sini yah toh semuanya itu tutup. Kemarin sempet ini tutup lock down abis kita mau buka kembali kan ini bikin ya kan ini termasuk pembaruan area sini, area sini juga nanti rencana pembaruan yah Pak Paiono yah. Kemarin udah buka sekitar 6 minggu lah, 6 kali yah, 6 kali buka kena PPKM nah ini ee kemarin dari kita tunggu-tunggu ternyata masih diperpanjang-diperpanjang, kalau untuk berkembang ya kita masih, kita masih jalan berkembang masih tapi ya apayah istilahnya yah terkendala ini PPKM. Jadi perkembangan gimana ya maksudnya secara ya belum bisa berkembang, kalau masih jalan masih jalan lanjut terus.

P : Bagaimana dampak yang dihadapi Pasar Panggok setelah pandemi ini?

WK : Tantangannya jelas, jelas karena apa kita seperti memulai dari nol lagi karena ya orang berdagang itu membangun apa yah gimana caranya mencari pelanggan ini yang udah biasa kesini tiap Sabtu Minggu, ini sudah terhambat PPKM berbulan-bulan nah istilahnya kita seperti ee berjualan mulai dari nol lagi lah, artinya ibaratnya trukah bahasa indonesianya apa berusaha apa yah lah, berusaha dari nol lagi start dari nol lagi, itu yang jadi tantangan. Kalau dulu kan enak satu bulan dua bulan tiga bulan langsung melonjak tinggi, langsung lonjakan terus kita udah bisa mengukur pengunjung yang datang, Sabtu sore pengunjung yang datang kira-kira segini, dari pedagangpun bisa mengira-ngira volume yang mereka dagangkan. Malam Minggu rame nih aku jualannya segini lumayan banyak, oh Minggu ternyata ramanya kalau pagi hari orang-orang sepedaan, aku pagi hari jualan ininya yang banyak nanti siangnya mungkin agak mulai apah sedikit.

P : Sebelum pandemi Covid-19 pengunjung Pasar Panggok bisa mencapai berapa?

WK : Sekitar yah, sebelum pandemi, sebelum pandemi, ada perbedaan ya mba malam minggu itu segini, kan kita buka sabtu sore sama minggu pagi. Kalau sabtu sore kurang lebih ya 2.000an orang, kalau minggu paginya kurang lebih 1.500an orang. Itu juga ada waktunya di jam-jam tertentu. Sebelum pandemi loh yah, sebelum ada Covid lah. Sebelum ada Covid dulu rame banget kita sampe kecapean.

P : Sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pengunjung Pasar Panggok mencapai berapa?

WK : Nah semenjak ada covid, lumayan drastis ya Pak yah. Separuhnya, berkurang sekitar 50%, terus juga kan kita dibimbangkan dengan peraturan pemerintah, yang dulu kita kan mau buka katanya engga boleh lah. Eh kita liat wisata lain ini kok boleh buka, jadi kita bimbang loh. Nah itu yang ya bisa dibilang kita itu namanya orang berdagang, satu ya adanya peraturan seperti itu tapi peraturannya seperti nggantung loh ngambang. Jadi kita ya bingung mau jalan, mau rame, padahal kita kan kadang-kadang pengen ngadain nanggung apalah hiburan gitu ya, itu kan salah satu ee trik kita maksudnya buat menarik pengunjung.

Nah terkait adanya peraturan yang ngga jelas maksudnya boleh apa engga, boleh apa engga kita milih tidak. Milih tidak apah mengadakan hiburan. Ya jadi, ya itulah efek covidnya seperti itu, jadi engga jelas, pengunjung jelas berkurang berkurang sekali.

P : Terkait perizinan saat pandemi Covid-19 apakah dengan Kepala Desa atau siapa?

WK : Kita lebih aktif, kita sendiri itu lebih aktif berkomunikasi dengan kepolisian, maksudnya dari pihak pengurus yah langsung ke Polsek jadi engga lewat Desa terus Polsek. Polsek kan juga setiap ini buka mereka berkunjung kesini, jadi apa yah kita lebih memilih kordinasi langsung sama mereka, ini boleh apa engga ini ada hiburan udah boleh belum, bukanya jam berapa sampai jam berapa. Kita langsung lebih ee dari pengurus langsung ke Polsek.

P : Baik mas, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

WK : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pengurus Lapangan

Nama : Bapak Parno
Jabatan : Pengurus Lapangan
Hari/Tanggal : Minggu, 15 Agustus 2021
Tempat : Pasar Panggok
Waktu : Pukul 09.30-10.00

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

PL : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Pak, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Bapak mengenai Pasar Panggok?

PL : Ya, silahkan.

P : Struktur Organisasi Pasar Panggok siapa aja Pak?

PL : Strukturnya ada sih cuman berapa orang yah, cuman 9 orang. Ada ketuanya Pak Chamim, terus bendaharanya Pak siapa yah ada disana, terus kaya aku Pak Parno sebagai lapangan, terus petugas sampahnya ada Pak Mugi, Pak Udin. Terus penerangan ada Pak Joko, untuk bendaharanya Pak Anung, Pak Hanung.

P : Dampak sebelum adanya pandemi Covid-19 baik dampak ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya Pak?

PL : Dampak lingkungan kayanya engga ada loh, dampak lingkungan yang penting itu apa yah suruh jaga tempatnya yang penting bersih, terus masalah-masalah yang lain engga ada. Masalah sampah karena sampah sudah ada yang ngatur, kalau setiap Minggu itu 3 kali diambil setiap Minggunya 3kali diambil setiap hari Selasa, terus hari Kamis sama hari Sabtu. Lewatnya lewat yang itu kebersihan. Karena masyarakat mendukung ya engga ada, karena masyarakat seblum bikin ini sudah dikumpulkan dulu ini mau bikin ini ada yang tidak setuju apa engga, kalau setuju dibikin kalau engga ya engga dibikin. Ternyata setuju semua, setuju semua ya langsung bikin, kalau dari masyarakat mendukung.

P : Untuk keunggulan sendiri dari Pasar Panggok dengan pasar lain apa Pak?

PL : Keunggulannya dari pasar-pasar yang lain karena pasar ini yang lebih awal, mungkin yang Pasar Panggok ini jadi pedoman pasar-pasar lain

begitu. Awal mulanya Pasar Panggok yang berdiri terus ada yang mengikuti. Tapi sini tetep optimis bersikeras tetep bisa jalan.

P : Kenapa memilih nama Pasar Panggok Pak?

PL : Ya apa sih yah, engga ada cuman kita lagi rubung-rubung bercanda coba kalau dibikin nama itu nama apa yah, karena ya ada adanya panggok-panggok kaya gini ya jadinya ngikutin apa yang dibuat ya jadi nama.

P : Kalau untuk dampak negatif dari Pasar Panggok apa aja Pak?

PL : Negatifnya ya, cuma itu sih dampak negatifnya, cuma warga-warga kan kadang-kadang dampaknya itu kalau jalan yang ditutup kan kadang-kadang ada yang lewat aja gitu. Kalau Pasar Panggok lagi buka ada aja yang lewat padahal sudah kalau udah ditutup engga boleh ada motor lewat. Kadang-kadang ya gitu yang masuk pasti kadang sebentar nyatanya lama. Paling ya itu.

P : Kalau untuk kelemahan Pasar Panggok apa Pak?

PL : Kelemahannya Pasar Panggok kadang sedikit kurang kompak pedagangnya, kurang kompak terus dulunya kan makanan makanan di Pasar Panggok kan banyak yang tempo dulu sekarang kan kebanyakan masa kini masa kini, banyaknya sama. Dulunya kan dulu yah waktu itu kan kalau disini jualan es disini engga ada jualan es lain apa di tempat yang agak jauh, sekarang berdekatan jualan ini jualan ini.

P : Kalau untuk sekarang jumlah pedagang di Pasar Panggok ada berapa Pak?

PL : Kurang lebih 25, kadang-kadang ya ada 30 sama pedagang-pedangan apa mainan, sama pedagang-pedagang mainan kurang lebih 30an. Kalau buat standnya si 35. Depan kurang lebih ada 10 panggok.

P : Baik Pak, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

PL : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pedagang Soto Bathok

Nama : Ibu Upik
Jabatan : Pedagang Soto Bathok
Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021
Tempat : Pasar Panggok
Waktu : Pukul 09.00-09.45

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

P1 : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Ibu, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Ibu mengenai Pasar Panggok?

P1 : Ya, silahkan

P : Dengan Ibu siapa?

P1 : Ibu Upik

P : Ibu jualan di Pasar Panggok sudah berapa lama?

P1 : Udah hampir 2 tahun, mulai berdirinya.

P : Untuk pendapatannya berapa Bu setiap jualan?

P1 : ya setiap jualan kalau pas rame ya bisa 1 juta lebih kadang 2, ya kalau pas rame ya.

P : Kalau untuk pedapatan terendahnya berapa?

P1 : Ya paling ya 500, 700 dibawah 1 juta.

P : Setelah ada Covid-19 itu gimana Bu?

P1 : Kalau kemarin libur ada Corona itu hampir 4 bulan, terus itu direhab direnovasi, baru buka kemarin. Alhamdulillah kalau malam minggu rame, kalau minggu pagi sampe siang paling ini pejalan sepeda, kalau malem kan ada hiburan.

P : Untuk hiburannya apa aja Bu?

- P1 : Tadi malem itu lengger, orgen, besok malem Minggu orgen. Beda-beda iya, kan cara itu ngamen gitu loh. Kemarin ada Pak Samidi curanmor pernah kesini.
- P : Untuk biaya administrasi berapa Bu?
- P1 : Administrasi, Distribusi setiap jualan 10 ribu, kebersihan 5 ribu. Terus untuk bikin panggok ini kemarin biayanya hampir 1 juta, untuk panggoknya kalau yang ini swadaya. Kalau yang ini swadaya, ini bikin ininya hampir 1 juta, 1 juta cuma untuk panggok ininya, kalau untuk yang bawah ini sama ini mejanya benner itu swadaya dari pedagang sendiri.
- P : Dampak adanya Pasar Panggok buat ibu?
- P1 : Kalau dampak untuk negatif sih engga ada, tapi kalau untuk positif ini buat pemasukan masyarakat sini yang dulunya tidak jualan, kita punya modal kita jualan, kita punya inisiatif mau jualan di Pasar Panggok itu engga sama gitu loh. Inisiatif saya jualan engga ada disini di Cilacap engga ada soto bathok nah kita jualan soto bathok gitu. Bathok kan di daerah Sokaraja sama Jogjaan yah, kalau Cilacap kan belum ada. Kita inisiatif sendiri-sendiri. Buat pemasukan masyarakat sini, sekarang Alhamdulillah lebih lebih maju. Ini gara-gara karang taruna yang mendirikan ini kan karang taruna sini Merpati Mandiri.
- P : Apakah berdagang di Pasar Panggok mempengaruhi pedagang dalam membeli obat atau untuk berobat saat sedang sakit?
- P1 : Kita kalau sakit berobat mandiri mbak.. tidak ada Dana Sosial di Pasar Panggok. Ya mbak dulu sebelum Covid pemasukan 2 hari cukup banyak dulu berobat bisa pakai uang jualan.. malah ada lebih buat nabung.. sekarang pas buat modal saja mbak, sekarang cuma pas tuk belanja lagi, Cuma balik modal mbak.
- P : Baik Bu, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
- P1 : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pedagang Nasi Goreng

Nama : Ibu Fadilah

Jabatan : Pedagang Nasi Goreng

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 09.50-10.00

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

P2 : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Ibu, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Ibu mengenai Pasar Panggok?

P2 : Ya, silahkan

P : Dengan Ibu siapa?

P2 : Ibu Fadilah

P : Ibu jualan di Pasar Panggok sudah berapa lama?

P2 : Udah hampir 1 tahun setengah.

P : Untuk pendapatannya perbulanya berapa Bu selama jualan disini?

P2 : Jualan disini, engga pasti lah paling ya kadang 300 itu sebulan.

P : Kalau untuk pendapatan sekali jualan berapa Bu?

P2 : Semuanya, apa batine tok. Semuanya ya kadang-kadang 500, 600 satu harinya kan seminggu sekali, seminggu dua kali koh sabtu minggu

P : Kalau untuk pendapatan tertingginya berapa?

P2 : Ya kadang-kadang 1 juta.

P : Kalau untuk pendapatan terendahnya berapa?

P2 : Nah ini ya kadang-kadang ya setengah, kadang 400 engga mesti sih, ya 400 aja engga papa

P : Dampak adanya Pasar Panggok buat ibu bagaimana apakah tambah naik atau turun pendapatannya?

- P2 : Biasa aja, soalnya banyak saingan sih sekarang, maksudnya kan pendapatan segitu kan modalnya kan juga banyak. Biasa aja lah.
- P : Perbedaan sebelum ada Corona dan setelah ada Corona apa Bu?
- P2 : Beda sekali, dulu yah kalau 1 hari itu dapet 1 juta dulu sebelum Corona, setelah Corona 500.
- P : Untuk pangkoknya ada sewanya tidak Bu?
- P2 : Itu si anu, ini kan bayar langsung, buat selamanya. Kemarin habis ee kemarin 500 sih, 500 selamanya.
- P : Saran untuk pedagang Pasar Pangkok dan pengunjung Pasar Pangkok.
- P2 : Apa yah, pake masker, menjaga kebersihan nomor satu. Ya harus menjaga kebersihan nomor 1.
- P : Baik Bu, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
- P2 : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pedagang Sate Lontong

Nama : Ibu Muminah

Jabatan : Pedagang Sate Lontong

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Juli 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 10.00-10.25

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

P3 : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Ibu, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Ibu mengenai Pasar Panggok?

P3 : Ya, silahkan

P : Dengan Ibu siapa?

P3 : Ibu Muminah

P : Ibu jualan di Pasar Panggok sudah berapa lama?

P3 : Udah hampir 2 tahun lah. Iya dulu sebelum ada Corona.

P : Kira-kira untuk pendapatan perbulanya berapa bu selama jualan disini?

P3 : Ya misalkan perhari, perhari misalkan 5kg, 5kg berapa yah, dapet bersihnya/untungnya gitu, ya insyaallah ya 200 itu sama lontong.

P : Kalau untuk pendapatan tertingginya berapa Bu?

P3 : Ya kalau malem-malem minggu gitu kaya semalem kan rame banget. Ya lebih 200nya lebih bisa nyampe 500 iya kadang kan sampe berapa kilo sih, misalkan hari-hari biasa kan 5kg, anu malam minggu kan bisa nyampe 10kg, jadi ya 400. Pendapatan terendah iya 100 lah.

P : Kalau untuk pendapatan terendahnya berapa Bu?

P3 : Ya 100 ribu gede lah yah, lain-lain buat ngantongin gitu.

P : Baik Bu, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

P3 : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pedagang Tahu Masak

Nama : Ibu Hasna

Jabatan : Pedagang Tahu Masak

Hari/Tanggal : Minggu, 7 November 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 09.30-10.00

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

P4 : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Ibu, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Ibu mengenai Pasar Panggok?

P4 : Ya, silahkan

P : Dengan Ibu siapa?

P4 : Ibu Hasna

P : Untuk pendapatannya berapa Bu selama jualan disini?

P4 : Sekali jualan sekarang ya kadang bisa sampe 800an lebih lah.

P : Kalau untuk pedapatan tertingginya berapa Bu?

P4 : Pendapatan tertinggi pas jualan itu ya kira-kira nyampe 1 jutaan, kalau dulu setiap malam minggu ya kan rame pesti pendapatan lebih dari 1 juta.

P : Kalau untuk pendapatan terendahnya berapa Bu?

P4 : Ya sekitar 300an masih mending lah.

P : Dampak adanya Pasar Panggok buat ibu bagaimana?

P4 : Dulu sebelum dagang disini gitu mba hanya bisa makan makanan yang seadanya, kalau sekarang ya udah bisa makan makanan yang lebih bermacam-macam lah gitu. Ya bukan itu tok mba tapi ya alhamdulillah bisa membantu saya untuk mendaftarkan kuliah dan membayar kuliah anak saya.

P : Baik Bu, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

P4 : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pedagang Nasi Uduk Kluban Bakar

Nama : Ibu Minul

Jabatan : Pedagang Nasi Uduk Kluban Bakar

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 November 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 14.00-14.30

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

P5 : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Ibu, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Ibu mengenai Pasar Panggok?

P5 : Ya, silahkan

P : Dengan Ibu siapa?

P5 : Ibu Minul

P : Untuk pendapatannya berapa Bu selama jualan disini?

P5 : Pendapatannya ya bisa nyampe 1 juta, bisa nyampe 1 juta 200 engga mesti sih. Kalau rame ya itu bisa nyampe segitu.

P : Kalau untuk pedapatan tertingginya berapa Bu?

P5 : Ya itu 1 juta 200an

P : Kalau untuk pendapatan terendahnya berapa Bu?

P5 : Kalau pendapatan terendahnya ya paling 500 ke bawah lah.

P : Dampak adanya Pasar Panggok buat ibu bagaimana, perubahan yang ada pada ibu sendiri?

P5 : Ya ee ada perubahan mba, kalau dulu rumahnya ibu itu teras rumahnya belum kramikan nah kalau sekarang ya alhamdulillah udah bisa keramiki teras lah mba.

P : Baik Bu, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

P5 : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pengelola Parkir

Nama : Bapak Nur Rohman
Jabatan : Pengelola Parkir
Hari/Tanggal : Minggu, 7 November 2021
Tempat : Pasar Panggok
Waktu : Pukul 10.30-10.50

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

PP : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf Pak, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari Bapak mengenai Pasar Panggok?

PP : Ya, silahkan

P : Disini bertugas sebagai apa Pak?

PP : Kalau saya itu cuma relawan aja mba, ya untuk membantu-bantu ya memarkirkan menertibkan motor. Apalagi kalau kondisi Pasar Panggok lagi rame-ramenya pesti sangat kewalahan, parkirannya sampe engga cukup sih.

P : Untuk pekerjaan aslinya Bapak apa?

PP : Pekerjaan saya ya aslinya buruh bangunan, kalau disini ya cuma buat sampingan aja mba daripada menganggur.

P : Biasanya Pasar Panggok rame pengunjung itu hari apa Pak?

PP : Kalau hari Sabtu ya malam Minggu gitu biasanya rame banget, karena disini juga ada pertunjukkan lengger, orgen ya jadi rame banget. Parkiran sampe penuh.

P : Baik Pak, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

PP : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.

Transkrip Wawancara dengan Pengunjung Pasar Panggok

Nama : Mba Maulidia

Jabatan : Pengunjung Pasar Panggok

Hari/Tanggal : Minggu, 7 November 2021

Tempat : Pasar Panggok

Waktu : Pukul 11.00-11.30

P : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

PPP : Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

P : Maaf mba, saya mengganggu waktunya. Saya mahasiswa IAIN Purwokerto yang membutuhkan beberapa informasi dari mba mengenai Pasar Panggok?

PPP : Ya, silahkan

P : Mba tau Pasar Panggok dari mana?

PPP : Taunya sih dari temen, katanya tempatnya bagus, jadi ya coba dateng kesini deh.

P : Pendapat mba mengenai Pasar Panggok sendiri seperti apa?

PPP : Pertama ya karena penasaran Pasar Panggok itu seperti apa, karena kalau dicilacap sendiri belum ada pasar yang seperti ini. Dan setelah dateng ke sini ternyata bagus dan unik gitu, karena dari pasarnya saja dibuat kaya panggok. Dan makananya juga beragam sih, ada makanan tradisional ada makanan modernnya juga. Kalau dari tempatnya juga bersih, ya gitu mba bagus lah pasarnya tidak mengecewakan.

P : Ada saran tidak buat Pasar Panggok?

PPP : Kalau saran sih kayanya memperbanyak makanan, variasi makanannya ya walaupun udah lumayan beragam tapi masih terlalu banyak yang sama antara pedagang yang satu dengan yang lainnya. Lebih beragamin makanan tradisionalnya sih. Kalau buat tempatnya sudah bagus sih tapi kalau yang buat foto-foto gitu dibagusin lagi deh, karena kalau diliat kayanya udah engga terlalu bagus buat foto. Mungkin itu sih.

P : Baik mba, terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk saya, mohon maaf bila mengganggu atau ada perkataan yang kurang berkenan, dari saya assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

PPP : Iya waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh.